Profil PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURAKARTA Tahun 2017

- Jumlah Penduduk
- Jumlah pemilik KTP-el
- Jumlah Pemilik KIA
- Jumlah pemilik Akta Kelahiran

GISA
Gerakan Indonesia
Sadar Administrasi Kependudukan

DISPENDUKCAPIL
KOTA SURAKARTA
2018

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2017

DI SUSUN OLEH :

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA SURAKARTA

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2017

Tim penyusun :

Pengarah	:	Walikota Surakarta
Penanggungjawab	:	Sekretaris Daerah Kota Surakarta
Ketua	:	Kepala Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta
Sekretaris	:	Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
Anggota	:	1. Sekretaris Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta 2. Kabid Pendaftaran Penduduk, Dispendukcapil Kota Surakarta 3. Kabid Pemanfaatan Data Dan Inovasi Pelayanan Dispendukcapil Kota Surakarta 4. Kabid Pencatatan Sipil, Dispendukcapil Kota Surakarta 5. Kasubbid Pemerintahan Dan Kependudukan Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Daerah 6. Kasi Pelatihan Dan Perluasan Kerja, Disnakerperin Kota Surakarta 7. Kasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan, DKK Kota Surakarta 8. Kasi Pengolahan Dan Penyajian Data, Dispendukcapil Kota Surakarta 9. Kasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, Dispendukcapil Kota Surakarta 10. Kasi Tata Kelola Dan SDM, TI Dan Komunikasi Dispendukcapil Kota Surakarta 11. Kasi Kelahiran, Dispendukcapil Kota Surakarta 12. Staf Dinas Sosial Kota Surakarta 13. Staf Seksi Statistik Sosial, BPS Kota Surakarta 14. Kasubag Umum Dan Kepegawaian, Dispendukcapil Kota Surakarta 15. Staf Bidang PIAK, Dispendukcapil Kota Surakarta
Staf Teknik	:	1. Staf Bidang PIAK, Dispendukcapil Kota Surakarta 2. Staf Bidang Pencatatan Sipil Kota Surakarta 3. Kasubag Umum Dan Kepegawaian , Dispendukcapil Kota Surakarta
Layout/Grafis	:	Bambang Supriyadi, S.Kom

DAFTAR ISI

Halaman Depan i

Tim Penyusun ii

Kata Pengantar iii

Sambutan Walikota iv

Daftar Isi v

Daftar Tabel ix

Daftar Gambar xiii

BAB. I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Tujuan 1

C. Ruang Lingkup 2

D. Pengertian Umum 3

BAB. II Gambaran Umum Kota Surakarta..... 5

A. Letak Geografis Kota Surakarta 8

B. Kondisi Demografi Kota Surakarta 8

C. Gambaran Ekonomi Kota Surakarta 9

D. Potensi Kota Surakarta 10
BAB.III Sumber Data 13
BAB.IV Perkembangan Kuantitas Penduduk. 15
A. Jumlah Dan Persebaran Penduduk 15
1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin 15
2. Angkatan Kepadatan Penduduk 21
3. Laju Pertumbuhan Penduduk 23
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi 24
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Umur Median, Rasio Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan 24
2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin 31
3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga 38
4. Jumlah Penduduk Menurut Karakter Sosial 56
5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian 59
BAB. V Kualitas Dan Mobilitas Penduduk 63
A. Aspek Kesehatan 64
B. Aspek Pendidikan 68
C. Aspek Ekonomi 69
D. Aspek Sosial 76

BAB.VI Kepemilikan Dokumen Kependudukan 83
A. Kepemilikan Kartu Keluarga 83
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-EL) 86
C. Penerbitan Akta 87
1. Akta Kelahiran 87
2. Akta Kematian 89
3. Akta Perkawinan 91
4. Akta Perceraian 92
5. Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak..... 93
6. Kartu Identitas Anak..... 95
BAB.VII Kesimpulan Dan Implikasi Kebijakaan 100
A. Kesimpulan 100
1. Aspek Kuantitas Penduduk 100
2. Aspek Kualitas 101
3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan 102
4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan yang dihadapi untuk pembangunan daerah berwawasan kependudukan di Kota Surakarta 103
B. Implikasi Kebijakan 104
1. Kebijakan akurasi dan validasi Kependudukan 104

2. Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk 104
3. Kebijakan Penataan Ruang Dan Penyediaan Sarana Prasarana Berwawasan Kependudukan 105
4. Kebijakan Ketahanan Pangan 105
5. Kebijakan Kesehatan 105
6. Kebijakan Pendidikan 106
7. Kebijakan Ketenagakerjaan 106
8. Kenbijakan Sosial 106

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Perkembangan PDRB & kontribusi sector Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Surakarta 2013-2017	9
Tabel II.2	Pembagian Kawasan Ekonomi Kota Surakarta	10
Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin & kecamatan	15
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Laweyan Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan.....	17
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Serengan menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan	18
Tabel IV.4	Jumlah Penduduk Kecamatan Pasar Kliwon menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan	18
Tabel IV.5	Jumlah Penduduk Kecamatan Jebres menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan	19
Tabel IV. 6	Jumlah Penduduk Kecamatan Banjarsari menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan	20
Tabel IV.7	Angka Kepadatan Penduduk Kota Surakarta	21
Tabel IV.8	Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan	23
Tabel IV.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	24
Tabel IV.10	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Umur Median)	27
Tabel IV.11	Rasio Jenis Kelamin	28
Tabel IV.12	Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Surakarta Tahun 2017	29
Tabel IV.13	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	31
Tabel IV.14	Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan	32
Tabel IV.15	Angka Perkawinan Umum	33

Tabel IV.16 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 34
Tabel IV.17 Persentase Penduduk Lajang 35
Tabel IV.18 Angka Perceraian Kasar 36
Tabel IV.19 Angka Perceraian Umum per Kecamatan 37
Tabel IV.20 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan 38
Tabel IV.21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga 39
Tabel IV.22 Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan 40
Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Laweyan 42
Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Serengan 43
Tabel IV.25 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan PasarKliwon 44
Tabel IV.26 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Jebres 45
Tabel IV.27 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Banjarsari 46
Tabel IV.28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 47
Tabel IV.29 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan 48
Tabel IV.30 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan 50
Tabel IV.31 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan 54
Tabel IV.32 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun ke atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan 56
Tabel IV.33 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan 58
Tabel IV.34 Jumlah Kelahiran Hidup 59

Tabel IV.35 Angka Kelahiran Kasar per Kecamatan 60

Tabel IV.36 Jumlah Peristiwa Kematian Per Kecamatan Tahun 2017 61

Tabel IV.37 Angka Kematian Kasar 61

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kota Surakarta Tahun 2017 64

Tabel V.2 Jumlah Kelahiran dan Kematian Bayi & Balita 66

Tabel V.3 Jumlah Kematian Ibu Hamil dan Pengelolaannya 67

Tabel V.4 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan Tahun 2017 68

Tabel V.5 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja per Kecamatan 70

Tabel V.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta Tahun 2017 71

Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja dan Pencari Kerja Yang Ditempatkan 72

Tabel V.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 73

Tabel V.9 Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenisnya 77

Tabel V.10 Jumlah Penyandang Disabilitas Per Kecamatan 78

Tabel V.11 Jumlah Keluarga Miskin dan PBI Yang Ditanggung APBD Kota Surakarta 79

Tabel V.12 Migrasi Keluar/Pindah Tahun 2017 80

Tabel V.13 Jumlah Pindah/Transmigrasi Tahun 2017 80

Tabel V.14 Migrasi Masuk/Datang Tahun 2017 81

Tabel V.15 Angka Migrasi Netto Per Kecamatan Tahun 2017 81

Tabel V.16 Jumlah Migrasi Bruto Per Kecamatan Tahun 2017 82

Tabel VI.1 Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Per Kelurahan Tahun 2017 84

Tabel VI.2 Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk 86

Tabel VI.3 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran menurut Waktu Pelaporan 2017 88

Tabel VI.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Umur 0-18 Tahun 89

Tabel VI.5 Jumlah Penerbitan Akta Kematian per Kecamatan Tahun 2017 90

Tabel VI.6 Jumlah Yang Meninggal dan Mencari Akta Kematian per KecamatanTahun 2017 91

Tabel VI.7 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Tahun 2017 92

Tabel VI.8 Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Tahun 2017 93

Tabel VI.9 Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan Anak Tahun 2017 94

Tabel VI.10 Jumlah Penerbitan Akta Pengesahan Anak Tahun 2017 94

Tabel VI.11 Jumlah Penerbitan Akta Pengangkatan Anak Tahun 2017 95

Tabel VI.12 Jumlah Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2017 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Peta Kota Surakarta	5
Gambar IV.1	Grafik Jumlah Penduduk	16
Gambar IV.2	Grafik Jumlah Kepadatan Penduduk	22
Gambar IV.3	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	26
Gambar IV.4	Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk	30
Gambar IV.5	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan	31
Gambar IV.6	Grafik Jumlah Kepala Keluarga Perkecamatan	41
Gambar IV.7	Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	49
Gambar IV.8	Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Gambar IV.9	Grafik Jumlah Penduduk Tujuh Tahun Keatas berdasarkan Tingkat Pendidikan	57

Bab I
Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembangunan secara umum pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terus-menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan mempunyai tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan merupakan salah-satu aspek yang utama dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada, sehingga data kependudukan yang tersedia di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor penting keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kota Surakarta guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan di Kota Surakarta.

B. Tujuan

Profil Perkembangan Data Kependudukan Kota Surakarta disusun setiap tahun, yang bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan informasi mengenai perkembangan kependudukan Kota Surakarta.Secara umum, Profil Perkembangan Kependudukan dapat dimanfaatkan publiksebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, penentuan target kinerja

pembangunan dan perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah. Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2017 dapat digunakan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) kota.
2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah
3. Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program pembangunan *pro poor, pro job* dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial.
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan masyarakat.

C. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2017 berisi gambaran dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Identitas Anak (KIA), Akta dan surat keterangan.

D. Pengertian Umum

Dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2017 ini yang dimaksud dengan :

1. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kota Surakarta.
2. *Kependudukan* adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kota Surakarta.
3. *Perkembangan kependudukan* adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. *Data kependudukan* adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. *Profil Perkembangan Kependudukan* adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas, dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
6. *Pendaftaran penduduk* adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. *Pencatatan sipil* adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.

8. *Peristiwa kependudukan* adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
9. *Peristiwa penting* adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. *Kuantitas penduduk* adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. *Kualitas penduduk* adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. *Mobilitas penduduk* adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. *Angkatan kerja* adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Bab II

Gambaran Umum Kota Surakarta

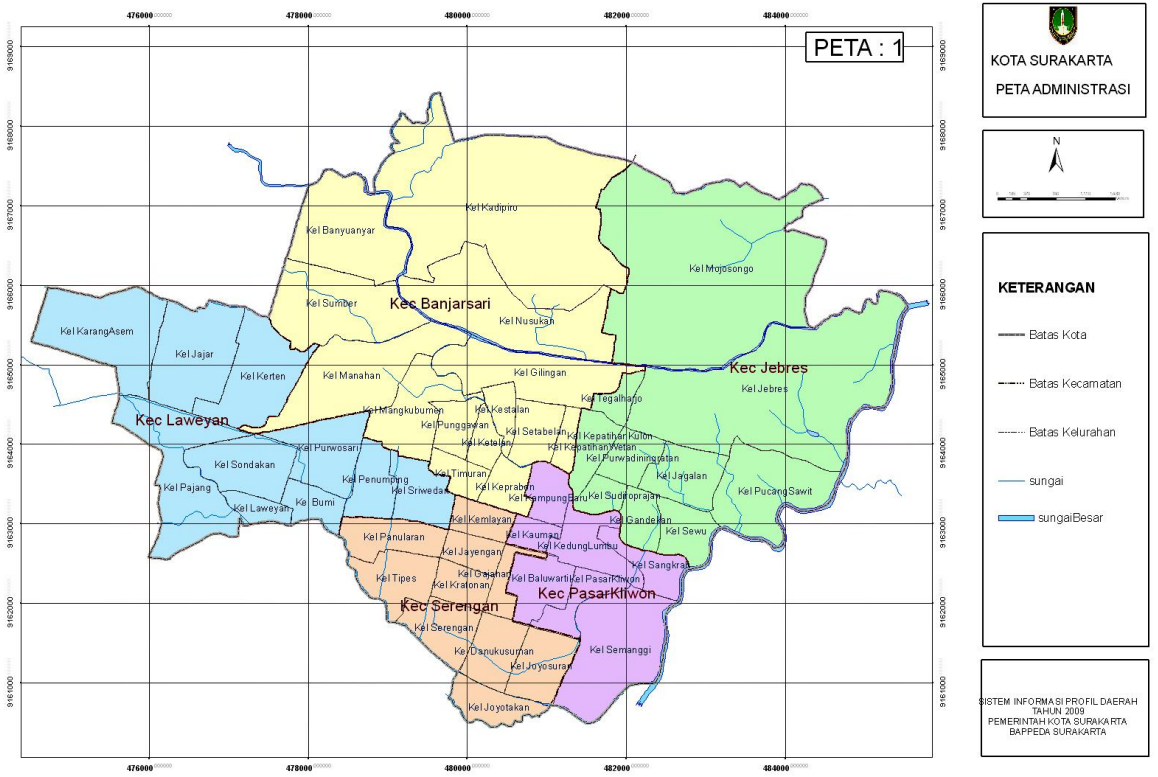

Gambar II.1 Peta Kota Surakarta

Luas wilayah Kota Surakarta 44,04 km^2dan terletak di Propinsi Jawa Tengah *(central java)* yang terdiri atas 5 (lima) kecamatan, 51 (lima puluh satu) kelurahan, 606 (enam ratus enam) Rukun Warga (RW) serta 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) Rukun Tetangga (RT). Di sisi timur kota terbentang sungai "Bengawan Solo" yang terabadikan dalam lagu keroncong karya Maestro Gesang.

Kelima kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari. Kecamatan Serengan merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 3,19 $km^{2.}$ atau sebesar 7,04% dari luas wilayah Kota Surakarta sedangkan Kecamatan Banjarsari mempunyai luas wilayah 14,81 $km^{2.}$ Atau sebesar 33,63% dari luas wilayah Kota Surakarta dan wilayah terluas di Kota Surakarta. Eksistensi Kota Surakarta berawal dari sebuah desa yang dihuni oleh seorang Kyai yang bernama Ki Gedhe Sala, yang dalam perkembangannya dikenal sebagai Kota Solo. Sejarah diawali dengan rusaknya Keraton Kartasura akibat pemberontakan "Geger Pecinan", yaitu pemberontakan R.M Garendi yang dibantu Adipati Maropuro dan barisan pemberontak Cina. Dengan rusaknya keraton tersebut maka pada tahun 1744 Desa Sala dipilih oleh Sunan Paku Buwana II menjadi Ibukota kerajaan yang kemudian disebut Surakarta Hadiningrat.

Prosesi kepindahan Keraton Kartasura Hadiningrat ke Surakarta dilaksanakan pada hari Rabu Pahing, tanggal 14 Suro 1670 atau tanggal 17 Pebruari 1745 pada kalender masehi. Hal tersebut menjadikan secara resmi Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pakoe Boewono II bertahta di Keraton Surakarta. Sebagai tonggak sejarah, maka tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Sala. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai Negara, dalam perkembangannya Surakarta telah memenuhi criteria standar sebagai Daerah Otonom berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang disebut dengan Daerah Kota Madya Surakarta setingkat dengan kabupaten. Kemudian berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah, Kotamadya Surakarta disebut Daerah Tingkat II dan UU

Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang disempurnakan dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai Kota Surakarta.

Kota Surakarta dahulu menjadi pusat kerajaan Surakarta Hadinigrat, sehingga masyarakat penduduk kabupaten di sekitarnya biasa menyebut nagari. Pada jaman kemerdekaan, Kota Solo menjadi pusat dari Karesidenan Surakarta, dan ketika masa pemerintahan Orde Baru, status Kota Surakarta tidak lagi menjadi pusat Karesidenan karena telah dihapus oleh Pemerintah. Pada saat ini sebutan Karesidenan Surakarta tersebut sudah tidak ada lagi dan secara kelembagaan Karesidenan Surakarta telah diganti dengan Badan Koordinator Wilayah dan masih menjadi pusat budaya maupun spiritual bagi masyarakat "Solo Raya" khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Kota Surakarta terletak di wilayah strategis yang memiliki banyak potensi di bidang budaya dan ekonomi terutama perdagangan dan jasa. Potensi wisata di Surakarta meliputi wisata sejarah, seperti Kraton Surakarta, Pura Mangkunegaran, Museum Radyapustaka, Museum Keris ataupun wisata belanja terutama batik di Pasar Klewer, Kampung Batik Laweyan, Kampung Batik Kauman, Pusat Grosir Solo dan Beteng Plaza, serta event-event wisata yang telah menjadi acara tahunan di kota ini, seperti Solo Batik Carnival, Mangkunegaran Performing Art, Festival Payung, Sekatenan, Karnaval Wayang dan lain-lain. Di bidang jasa, dengan pertumbuhan hotel di Kota Surakarta mendukung Surakarta menjadi Kota MICE *(Meeting, Insentive, Convention, Exhibithion).* Kementrian Pariwisata telah menetapkan 'Solo' sebagai salah satu dari 16 kota di Indonesia menjadi Kota MICE yang siap jual dan pasar utama aktivitas MICE di tanah air. Keberadaan Bandara Adi Sumarmo sangat menunjang destinasi MICE sehingga event-event nasional maupun internasional siap diselenggarakan di Kota Surakarta.

Kota Surakarta terkenal dengan masyarakatnya yang ramah meskipun kotanya sangat plural. Warga masih menjunjung tinggi adat dan menghormati orang yang lebih tua. Fasilitas kota yang cukup lengkap, dari mulai transportasi, pendidikan, kesehatan, taman kota, pasar

tradisional maupun modern, tempat kuliner untuk yang berjiwa muda dengan harga yang terjangkau. Dengan kondisi "Kota Solo" beserta kelebihannya menjadikan "Kota Solo" ini menarik penduduk di sekitarnya untuk datang ataupun berkunjung ke kota *"Spirit Of Java".*

A. Letak Geografis Kota Surakarta

Kota Surakarta terletak antara 110°45'15" – 110°45'35 Bujur Timur dan 7°36'00" – 7°56'00" Lintang Selatan. Wilayah ini termasuk dataran rendah dengan ketinggian ± 92 meter dari permukaan laut dan dilalui oleh sungai Pepe, Jenes, Anyar dan Bengawan Solo.

Kota Surakarta berbatasan dengan kabupaten lain yaitu:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan kabupaten Sukoharjo

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo .

B. Kondisi Demografis Kota Surakarta

Secara kuantitatif, jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2017 adalah 562.801 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 276.981 jiwa dan perempuan 285.820 jiwa. Sedangkan rasio jenis kelamin di Kota Surakarta sebesar 96,91, hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan. Apabila dikaitkan dengan kelompok umur terlihat bahwa komposisi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting mengingat pada umumnya manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula laki-laki.

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Banjarsari yaitu sebanyak 178.974 jiwa dan jumlah penduduk yang terkecil berada di Kecamatan Serengan yaitu sebanyak 53.996 jiwa. Kepadatan penduduk cukup tinggi yaitu mencapai 12.779 jiwa/km^2, yang merupakan terpadat di Jawa Tengah, sehingga apabila laju pertambahan penduduk tidak dikendalikan, maka Kota Surakarta akan menjadi semakin padat.

C. Gambaran Ekonomi Kota Surakarta

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Berikut table perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor atas Dasar Harga Konstan Kota Surakarta Tahun 2013 – 2017.

Tabel II.1 Perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kota Surakarta Tahun 2013-2017

SEKTOR	2013		2014		2015		2016		2017 *
	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)
Pertanian	125.292,13	**0,49**	127.634,25	**0,47**	129.926,80	**0,46**	130.948,34	**0,44**	
Pertambangan dan Penggalian	562,50	**0,00**	549,59	**0,00**	535,17	**0,00**	532,82	**0,00**	
Primer	125.854,62	**0,49**	128.183,84	**0,48**	130.461,97	**0,46**	131.481,16	**0,44**	
Industri Pengolahan	2.044.003,66	**7,97**	2.184.105,67	**8,09**	2.263.993,97	**7,96**	2.347.880,69	**7,84**	
Listrik Gas, dan Air Bersih	109.205,41	**0,43**	112.094,36	**0,42**	110.547,05	**0,39**	115.796,89	**0,39**	
Konstruksi	6.767.584,32	**26,40**	7.014.333,33	**25,99**	7.390.395,31	**25,97**	7.865.547,96	**26,25**	
Sekunder	8.920.793,38	**34,80**	9.310.533,36	**34,50**	9.764.936,33	**34,32**	10.329.225,54	**34,47**	
Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.481.772,67	**29,19**	7.838.889,89	**29,05**	8.193.470,61	**28,80**	8.574.227,31	**28,61**	
Pengangkutan dan Komunikasi	3.899.108,24	**15,21**	4.240.681,51	**15,72**	4.534.089,89	**15,94**	4.803.187,67	**16,03**	

Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	2.144.536,73	**8,37**	2.262.498,68	**8,38**	2.424.937,30	**8,52**	2.602.712,60	**8,69**	
Jasa-Jasa	3.059.615,67	**11,94**	3.203.571,34	**11,87**	3.405.597,76	**11,97**	3.525.038,73	**11,76**	
Tersier	16.585.033,31	**64,71**	17.545.641,41	**65,02**	18.558.095,56	**65,22**	19.505.166,31	**65,09**	
PDRB	25.631.681,32		26.984.358,61		28.453.493,87		29.965.873,01		
Penduduk Pertengahan Tahun	506.600,00		508.952,00		511.166,00		513.199,00		
Pendapatan per kapita (Rupiah)	50.595.502,00		53.019.456,87		55.663.901,49		58.390.357,36		

Keterangan * : *Tahun 2017 Belum Rilis Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2017*

Pemahaman sektor andalan adalah sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB. Berdasarkan data perkembangan PDRB per sektor, dapat dihitung besarnya kontribusi masing-masing sektor. Dan PDRB Kota Surakarta mengandalkan dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, konstruksi, pengangkutan dan komunikasi.

D. Potensi Kota Surakarta

Tabel II.2 Pembagian Kawasan Ekonomi Kota Surakarta

Kawasan	Peruntukan	Wilayah
Kawasan industri rumah tangga	Industri rumah tangga mebel	Kecamatan Jebres
	Industri rumah tangga pembuatan shuttle cock dan gitar	Kecamatan Pasar Kliwon
	Industri pengolahan tahu dan tempe	Kelurahan Mojosongo
	Industri pembuatan sangkar burung	Kelurahan Mojosongo
Kawasan Industri Kreatif	Industri batik	Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Laweyan
Kawasan Pariwisata	Cagar budaya, sejarah & nilai-nilai tradisional	Kecamatan Laweyan, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Pasar- Kliwon

	Wisata belanja batik	Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Laweyan
	Wisata Barang Antik	Pasar Antik Triwindu (Kelurahan Keprabon)
	Pariwisata Kuliner	Tersebar di seluruh wilayah Kota Surakarta
	Wisata MICE *(meeting, insentive, convention, exhibithion)*	Tersebar di seluruh kota
Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, meliputi : Pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern	Pasar tradisional	Kelurahan Kauman, Kelurahan Kemlayan, Kelurahan Semanggi, Kelurahan Nusukan, Kelurahan Sudiroprajan, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Pajang, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Karangasem, Kelurahan Manahan, Kelurahan Sriwedari, Kelurahan Ketelan, Kelurahan Keprabon, Kelurahan Mojosongo, Kelurahan Pasar Kliwon)
	Pusat perbelanjaan meliputi pengembangan perdagangan skala regional kota	Kelurahan Setabelan-Kecamatan Banjarsari, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Serengan, Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kelurahan Panularan.
	Perdagangan grosir dan pasar besar	Kecamatan Laweyan, Kecamatan Banjarsari
	Pengembangan kawasan perdagangan berbentuk Ruko	Sepanjang jalan protokol
	Toko modern berupa pengembangan pusat perbelanjaan & toko modern	Wilayah kota yang penempatannya ditetapkan dalam Peraturan Walikota
Kawasan peruntukan kegiatan sektor informal	Ruang yang sudah ditetapkan sebagai ruang relokasi dan pengelompokan PKL oleh Pemerintah Daerah	Kawasan I yaitu Kelurahan Kedunglumbu, Kelurahan Jayengan, Kelurahan Kratonan dan Kelurahan Sriwedari-Kecamatan Pasar Kliwon; Kawasan II yaitu di Kelurahan Purwosari-Kecamatan Laweyan; Kawasan III yaitu Kelurahan Jebres, Kelurahan Purwodiningratan, Kawasan IV

		yaitu Kelurahan Manahan, Kelurahan Kepatihan Kulon, Kelurahan Nusukan.
	Ruang sekitar pusat perdagangan disediakan oleh pemilik pusat perdagangan sebagai bentuk dari *Corporate Social Responsibility/CSR*	
	Ruang tempat penyelenggaraan acara Pemerintah Daerah dan/atau pihak swasta sebagai pasar malam	Jalan Diponegoro dan Jalan Gatot- Subroto

Bab III
Sumber Data

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, mengamanatkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sedangkan data lintas sektoral diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas kependudukans erta variabel mobilitas penduduk.

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung- jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut berarti untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada DKB 2 (Data Konsolidasi Bersih Semester 2) dari Kementerian Dalam

Negeri yang diterbitkan 2 kali dalam setahun. Bila ada perbedaan data antara Data Kopnsolidasi Bersih (DKB) 2 dengan data di daerah, maka data DKB 2 yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang dijadikan data resmi kependudukan.

Lima hal pokok yang menjadi kerangka berfikir sertadasar metode analisis data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi;
2. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan;
3. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

BAB IV
PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Kota Surakarta menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA								
No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.72.01	LAWEYAN	49.379	17.83%	51.482	18,01%	100.861	17,92%
2	33.72.02	SERENGAN	26.410	9.54%	27.586	9,65%	53.996	9,59%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	41.947	15.14%	42.782	14,97%	84.729	15,05%
4	33.72.04	JEBRES	71.352	25.76%	72.889	25,50%	144.241	25,63%
5	33.72.05	BANJARSARI	87.893	31.73%	91.081	31,87%	178.974	31,80%
Jumlah			276.981	100,00%	285.820	100,00%	562.801	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

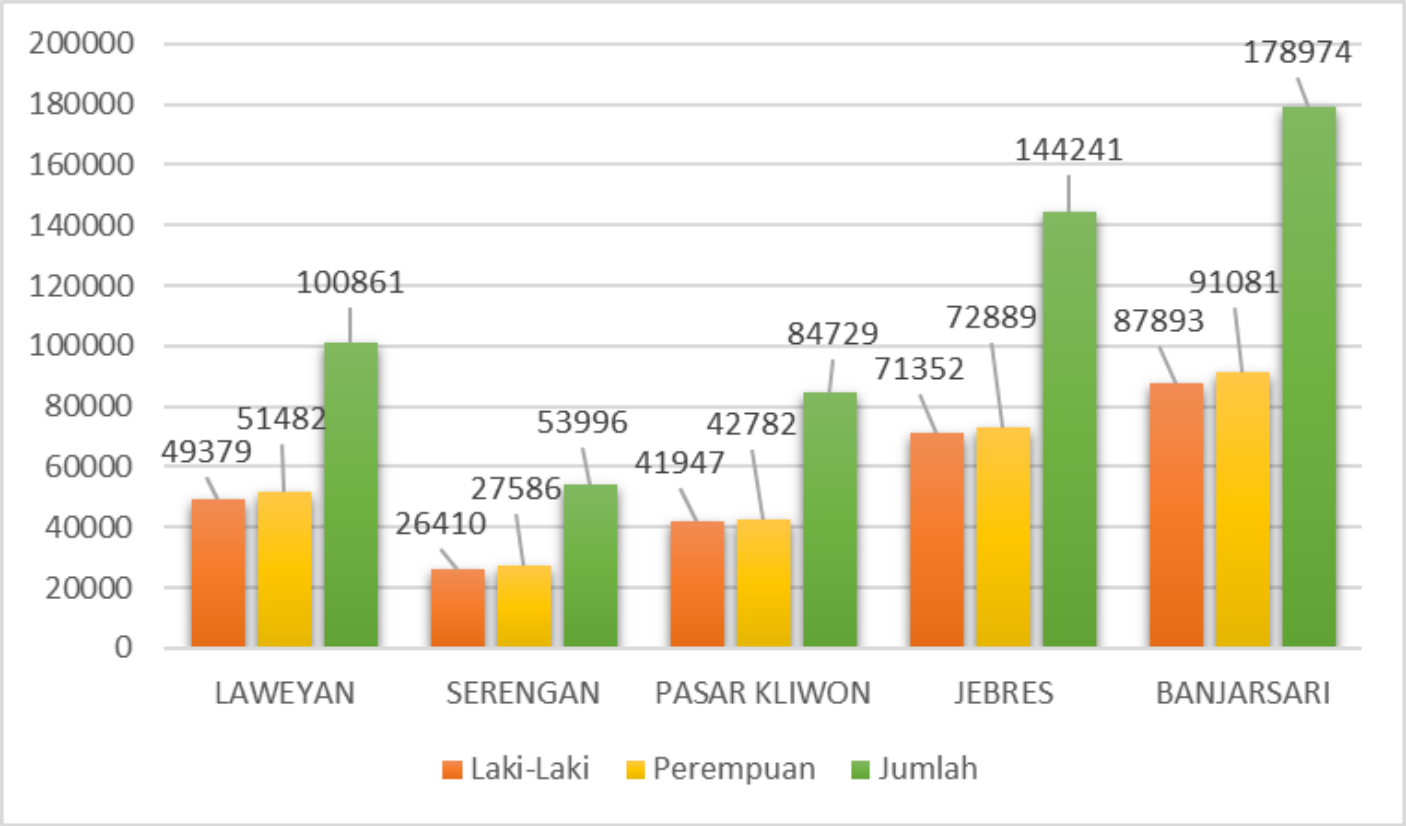

Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Surakarta tersebar di 5 (lima) kecamatan dan 51 (lima puluh satu) kelurahan. Perkembangan kependudukan merupakan faktor penting untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan subyek dalam pembangunan suatu wilayah. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Banjarsari yaitu sejumlah 178.974

jiwa yang terdiri dari 87.893 laki-laki dan 91.081 perempuan atau 31,80% dari total penduduk, disusul Kecamatan Jebres dengan 144.241 jiwa atau 25,63% dari total penduduk. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Serengan yaitu sejumlah 53.996 jiwa dimana 26.410 laki-laki dan 27.586 perempuan atau 9,59% dari total penduduk.

Sebaran penduduk Kota Surakarta menurut jenis kelamin dan kelurahan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Laweyan menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.01		**LAWEYAN**	**49.379**	**17.83%**	**51.482**	**18,01%**	**100.861**	**17,92%**
1	1001	PAJANG	12.043	4.35%	12.454	4,36%	24.497	4,35%
2	1002	LAWEYAN	1.039	0.38%	1.068	0,37%	2.107	0,37%
3	1003	BUMI	3.073	1.11%	3.201	1,12%	6.274	1,11%
4	1004	PANULARAN	4.562	1.65%	4.757	1,66%	9.319	1,66%
5	1005	PENUMPING	1.923	0.69%	2.048	0,72%	3.971	0,71%
6	1006	SRIWEDARI	1.876	0.68%	2.010	0,70%	3.886	0,69%
7	1007	PURWOSARI	4.965	1.79%	5.241	1,83%	10.206	1,81%
8	1008	SONDAKAN	5.953	2.15%	6.176	2,16%	12.129	2,16%
9	1009	KERTEN	4.563	1.65%	4.709	1,65%	9.272	1,65%
10	1010	JAJAR	4.554	1.64%	4.717	1,65%	9.271	1,65%
11	1011	KARANGASEM	4.828	1.74%	5.101	1,78%	9.929	1,76%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Penduduk Kecamatan Laweyan dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Pajang yaitu sejumlah 24.497 jiwa yang terdiri dari 12.043 laki-laki dan 12.454 perempuan atau 4,35% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Laweyan yaitu sejumlah 2.107 jiwa dimana 1.039 laki-laki dan 1.068 perempuan atau 0,37% dari total penduduk Kota Surakarta.

Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Serengan menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.02		**SERENGAN**	**26.410**	**9.54%**	**27.586**	**9,65%**	**53.996**	**9,59%**
1	1001	JOYOTAKAN	3.844	1.39%	3.944	1,38%	7.788	1,38%
2	1002	DANUKUSUMAN	4.952	1.79%	5.123	1,79%	10.075	1,79%
3	1003	SERENGAN	5.309	1.92%	5.592	1,96%	10.901	1,94%
4	1004	TIPES	5.927	2.14%	6.110	2,14%	12.037	2,14%
5	1005	KRATONAN	2.632	0.95%	2.830	0,99%	5.462	0,97%
6	1006	JAYENGAN	1.936	0.70%	2.070	0,72%	4.006	0,71%
7	1007	KEMLAYAN	1.810	0.65%	1.917	0,67%	3.727	0,66%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Penduduk Kecamatan Serengan dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Tipes yaitu sejumlah 12.037 jiwa yang terdiri dari 5.927 laki-laki dan 6.110 perempuan atau 2,14% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Kemlayan yaitu sejumlah 3.727 jiwa dimana 1.810 laki-laki dan 1.917 perempuan atau 0,66% dari total penduduk Kota Surakarta.

Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Pasar Kliwon menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.03		**PASAR KLIWON**	**41.947**	**15.14%**	**42.782**	**14,97%**	**84.729**	**15,05%**
1	1001	JOYOSURAN	5.262	1.90%	5.414	1,89%	10.676	1,90%
2	1002	SEMANGGI	17.526	6.33%	17.363	6,07%	34.889	6,20%
3	1003	PASAR KLIWON	2.630	0.95%	2.765	0,97%	5.395	0,96%
4	1004	GAJAHAN	1.892	0.68%	1.968	0,69%	3.860	0,69%
5	1005	BALUWARTI	3.107	1.12%	3.327	1,16%	6.434	1,14%

6	1006	KAMPUNG BARU	1.336	0.48%	1.467	0,51%	2.803	0,50%
7	1007	KEDUNG LUMBU	2.647	0.96%	2.778	0,97%	5.425	0,96%
8	1008	SANGKRAH	6.287	2.27%	6.349	2,22%	12.636	2,25%
9	1009	KAUMAN	1.260	0.45%	1.351	0,47%	2.611	0,46%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Penduduk Kecamatan Pasarkliwon dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Semanggi yaitu sejumlah 34.889 jiwa yang terdiri dari 17.526 laki-laki dan 17.363 perempuan atau 6,20% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Kauman yaitu sejumlah 2.611 jiwa dimana 1.260 laki-laki dan 1.351 perempuan atau 0,46% dari total penduduk Kota Surakarta.

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Jebres menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.04		**JEBRES**	**71.352**	**25.76%**	**72.889**	**25,50%**	**144.241**	**25,63%**
1	1001	KEPATIHAN KULON	1.110	0.40%	1.271	0,44%	2.381	0,42%
2	1002	KEPATIHAN WETAN	1.238	0.45%	1.313	0,46%	2.551	0,45%
3	1003	SUDIROPRAJAN	1.775	0.64%	1.950	0,68%	3.725	0,66%
4	1004	GANDEKAN	4.489	1.62%	4.578	1,60%	9.067	1,61%
5	1005	SEWU	3.555	1.28%	3.566	1,25%	7.121	1,27%
6	1006	PUCANGSAWIT	6.872	2.48%	6.906	2,42%	13.778	2,45%
7	1007	JAGALAN	5.913	2.13%	6.057	2,12%	11.970	2,13%
8	1008	PURWODININGRATAN	2.372	0.86%	2.519	0,88%	4.891	0,87%
9	1009	TEGALHARJO	2.358	0.85%	2.528	0,88%	4.886	0,87%
10	1010	JEBRES	16.059	5.80%	16.521	5,78%	32.580	5,79%
11	1011	MOJOSONGO	25.611	9.25%	25.680	8,98%	51.291	9,11%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Penduduk Kecamatan Jebres dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Mojosongo yaitu sejumlah 51.291 jiwa yang terdiri dari 25.611 laki-laki dan 25.680 perempuan atau 9,11% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Kepatihan Kulon yaitu sejumlah 2.381 jiwa dimana 1.110 laki-laki dan 1.271 perempuan atau 0,42% dari total penduduk Kota Surakarta.

Tabel IV.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Banjarsari menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan

No	Desa/Kelurahan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
33.72.05		**BANJARSARI**	**87.893**	**31.73%**	**91.081**	**31,87%**	**178.974**	**31,80%**
1	1001	KADIPIRO	27.263	9.84%	27.786	9,72%	55.049	9,78%
2	1002	NUSUKAN	15.161	5.47%	15.567	5,45%	30.728	5,46%
3	1003	GILINGAN	9.859	3.56%	10.309	3,61%	20.168	3,58%
4	1004	SETABELAN	1.964	0.71%	2.041	0,71%	4.005	0,71%
5	1005	KESTALAN	1.380	0.50%	1.523	0,53%	2.903	0,52%
6	1006	KEPRABON	1.486	0.54%	1.618	0,57%	3.104	0,55%
7	1007	TIMURAN	1.277	0.46%	1.451	0,51%	2.728	0,48%
8	1008	KETELAN	1.688	0.61%	1.786	0,62%	3.474	0,62%
9	1009	PUNGGAWAN	2.027	0.73%	2.161	0,76%	4.188	0,74%
10	1010	MANGKUBUMEN	4.681	1.69%	4.915	1,72%	9.596	1,71%
11	1011	MANAHAN	5.147	1.86%	5.594	1,96%	10.741	1,91%
12	1012	SUMBER	8.800	3.18%	9.104	3,19%	17.904	3,18%
13	1013	BANYUANYAR	7.160	2.59%	7.226	2,53%	14.386	2,56%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Penduduk Kecamatan Banjarsari dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Kadipiro yaitu sejumlah 55.049 jiwa yang terdiri dari 27.263 laki-laki dan 27.786 perempuan atau 9,78% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Timuran yaitu sejumlah 2.728 jiwa dimana 1.277 laki-laki dan 1.451 perempuan atau 0,48% dari total penduduk Kota Surakarta.

2. Angka Kepadatan Penduduk

Tabel IV.7 Angka Kepadatan Penduduk Kota Surakarta

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA						
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (KM^2)	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama	n	%		
1	33.72.01	LAWEYAN	100.861	17,92%	8,64	11.673,73
2	33.72.02	SERENGAN	53.996	9,59%	3,19	16.926,65
3	33.72.03	PASAR KLIWON	84.729	15,05%	4,82	17.578,63
4	33.72.04	JEBRES	144.241	25,63%	12,58	11.465,90
5	33.72.05	BANJARSARI	178.974	31,80%	14,81	12.084,67
Jumlah			**562.801**	**100,00%**	**44,04**	**12.779,31**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

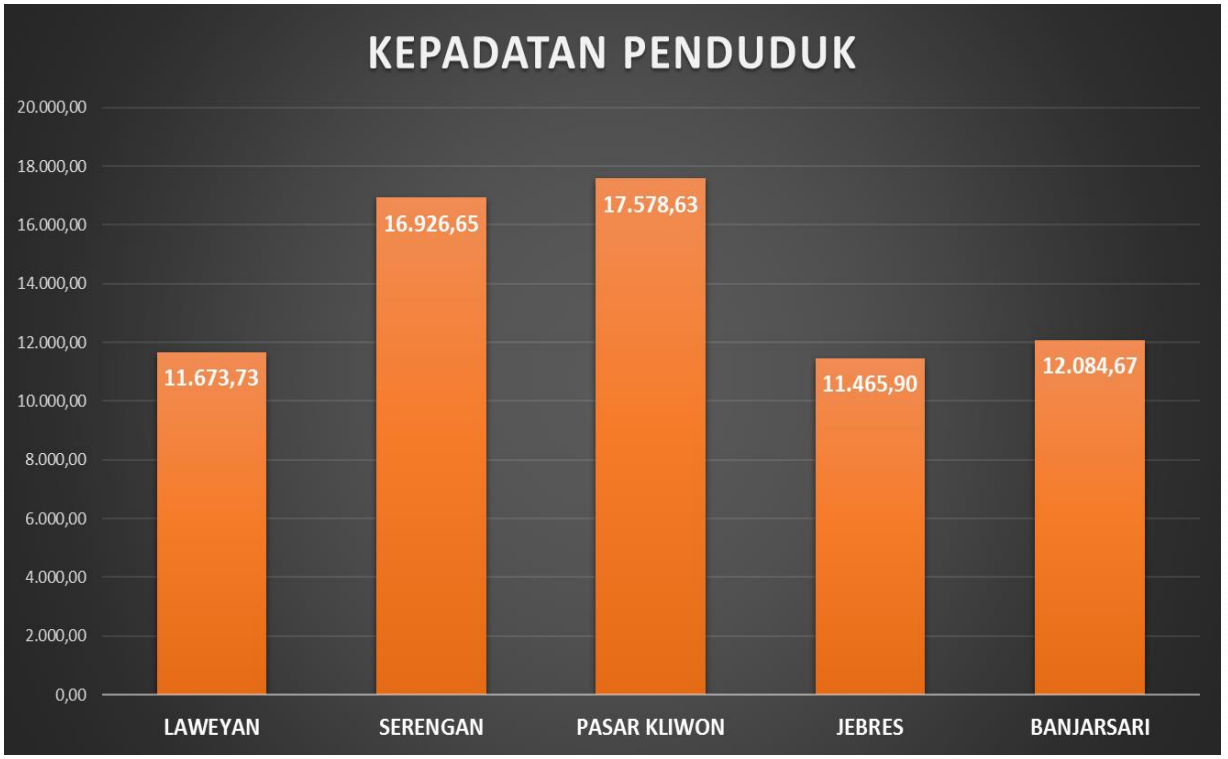

Gambar IV.2 Grafik Jumlah Kepadatan Penduduk

Angka Kepadatan Penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km^2). Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Angka Kepadatan Penduduk Kota Surakarta adalah 12.779 jiwa/km^2, artinya setiap km^2 wilayah Kota Surakarta dihuni oleh 12.776 jiwa. Jika dilihat dari pesebaran penduduk di setiap kecamatan, wilayah Kecamatan PasarKliwon merupakan kacamatan yang paling padat penduduknya dengan

kepadatan mencapai 17.578 jiwa/km^2. Adapun kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Jebres yaitu 11.466 jiwa/km^2. Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Angka kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel IV.8 Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Penduduk Thn		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	100.861	17,92%	102.333	17,93%	-1,45%
2	33.72.02	SERENGAN	53.996	9,59%	54.649	9,57%	-1,20%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	84.729	15,05%	86.679	15,18%	-2,28%
4	33.72.04	JEBRES	144.241	25,63%	146.209	25,61%	-1,36%
5	33.72.05	BANJARSARI	178.974	31,80%	181.006	31,71%	-1,13%
Jumlah			**562.801**	**100,00%**	**570.876**	**100,00%**	**-1,42%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk

Kota Surakarta, laju pertumbuhan penduduknya adalah -1,42 % yang artinya jumlah penduduk tahun 2017 berkurang sebesar 1,42 % bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2016. Hal ini disebabkan karena adanya proses penunggalan data oleh Kementerian Dalam Negeri sehingga penduduk Kota Surakarta yang memiliki data ganda dengan daerah lain di Indonesia dapat diketahui. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Banjarsari, yaitu sebesar -1,13 %, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah di Kacamatan PasarKliwon yaitu sebesar -2,28 %. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian dan migrasi serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Umur Median, Rasio Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan

Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**0-4**	19.706	7.11%	18.965	6,64%	38.671	6,87%
2	**5-9**	23.162	8.36%	22.212	7,77%	45.374	8,06%
3	**10-14**	23.297	8.41%	22.202	7,77%	45.499	8,08%
4	**15-19**	22.216	8.02%	21.772	7,62%	43.988	7,82%
5	**20-24**	20.963	7.57%	20.557	7,19%	41.520	7,38%
6	**25-29**	19.788	7.14%	19.689	6,89%	39.477	7,01%
7	**30-34**	21.475	7.75%	21.311	7,46%	42.786	7,60%
8	**35-39**	23.662	8.54%	23.864	8,35%	47.526	8,44%
9	**40-44**	20.877	7.54%	21.241	7,43%	42.118	7,48%

10	**45-49**	19.547	7.06%	20.792	7,27%	40.339	7,17%
11	**50-54**	17.477	6.31%	19.655	6,88%	37.132	6,60%
12	**55-59**	15.196	5.49%	17.039	5,96%	32.235	5,73%
13	**60-64**	12.063	4.36%	13.212	4,62%	25.275	4,49%
14	**65-69**	7.819	2.82%	8.819	3,09%	16.638	2,96%
15	**70-74**	4.067	1.47%	5.608	1,96%	9.675	1,72%
16	**>=75**	5.666	2.05%	8.882	3,11%	14.548	2,58%
Jumlah		**276.981**	**100,00%**	**285.820**	**100,00%**	**562.801**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di mana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk laki-laki Kota Surakarta lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, di mana penduduk laki-laki berjumlah 276.981 jiwa atau 49,21% dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 285.820 jiwa atau 50,79%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.

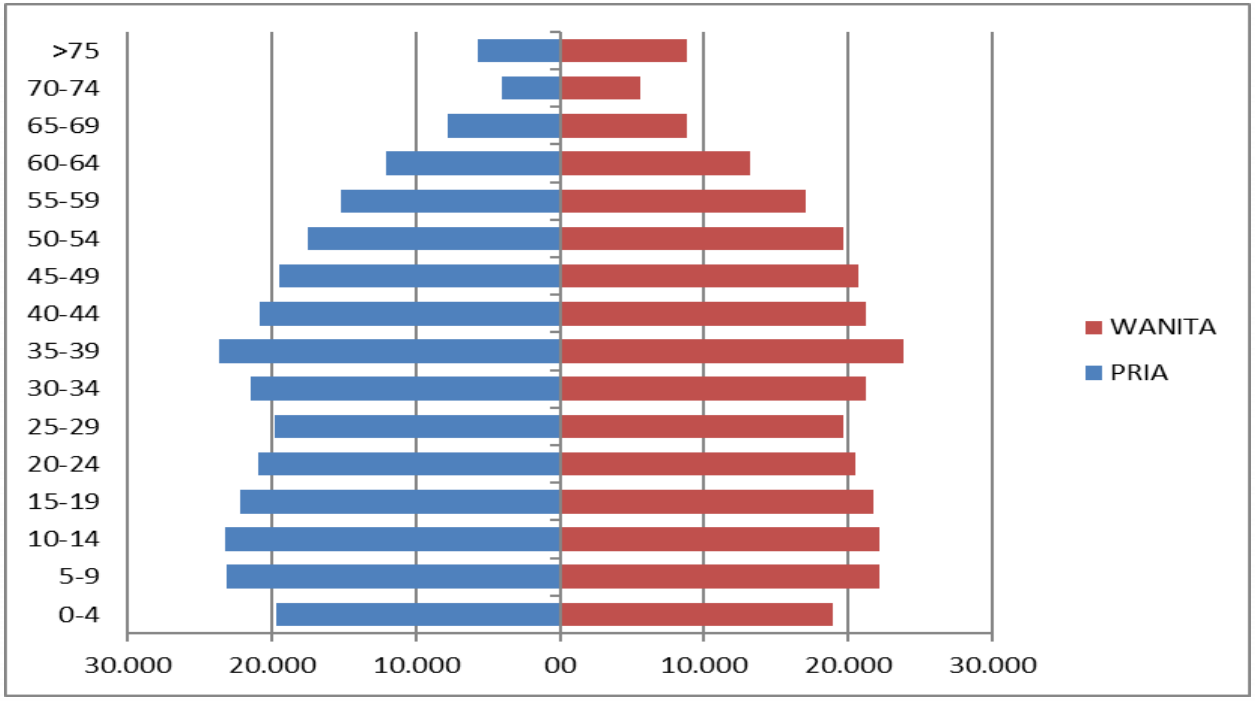

Gambar IV.3 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Pada piramida penduduk Kota Surakarta tahun 2017, komposisi penduduk tertinggi di rentang umur 35 – 39 tahun di mana komposisi penduduk laki-laki sebesar 8,54% dan penduduk perempuan 8,35% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 47.526 jiwa. Mulai umur 40 tahun ke atas jumlah penduduk kemudian berkurang dengan cukup signifikan dan yang paling rendah adalah pada kelompok umur 70 – 74 tahun. Pada rentang umur tersebut persentase penduduk laki-laki sebesar 1,47% dan penduduk perempuan 1,96%.

Tabel IV.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Umur Median)

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA					
No	Kelompok Umur	Jumlah		Kumulatif	
		n	%	fx	%
1	**0-4**	38.671	6,87%	38.671	6,87%
2	**5-9**	45.374	8,06%	84.045	14,93%
3	**10-14**	45.499	8,08%	129.544	23,02%
4	**15-19**	43.988	7,82%	173.532	30,83%
5	**20-24**	41.520	7,38%	215.052	38,21%
6	**25-29**	39.477	7,01%	254.529	45,23%
7	**30-34**	42.786	7,60%	297.315	52,83%
8	**35-39**	47.526	8,44%	344.841	61,27%
9	**40-44**	42.118	7,48%	386.959	68,76%
10	**45-49**	40.339	7,17%	427.298	75,92%
11	**50-54**	37.132	6,60%	464.430	82,52%
12	**55-59**	32.235	5,73%	496.665	88,25%
13	**60-64**	25.275	4,49%	521.940	92,74%
14	**65-69**	16.638	2,96%	538.578	95,70%
15	**70-74**	9.675	1,72%	548.253	97,42%
16	**>=75**	14.548	2,58%	562.801	100,00%
Jumlah		**562.801**	**100,00%**		

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, bagian pertama lebih muda dan bagian kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Umur median penduduk Kota Surakarta adalah 33,14 tahun yang berarti setengah penduduk

Kota Surakarta lebih muda dari 33,14 tahun dan setengahnya lagi berumur lebih dari 33,14 tahun. Bila dikaitkan dengan umur median maka Kota Surakarta masuk pada kategori penduduk intermediate.

Tabel IV.11 Rasio Jenis Kelamin

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA					
No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	**0-4**	19.706	18.965	38.671	103,91
2	**5-9**	23.162	22.212	45.374	104,28
3	**10-14**	23.297	22.202	45.499	104,93
4	**15-19**	22.216	21.772	43.988	102,04
5	**20-24**	20.963	20.557	41.520	101,98
6	**25-29**	19.788	19.689	39.477	100,50
7	**30-34**	21.475	21.311	42.786	100,77
8	**35-39**	23.662	23.864	47.526	99,15
9	**40-44**	20.877	21.241	42.118	98,29
10	**45-49**	19.547	20.792	40.339	94,01
11	**50-54**	17.477	19.655	37.132	88,92
12	**55-59**	15.196	17.039	32.235	89,18
13	**60-64**	12.063	13.212	25.275	91,30
14	**65-69**	7.819	8.819	16.638	88,66
15	**70-74**	4.067	5.608	9.675	72,52
16	**>=75**	5.666	8.882	14.548	63,79
Jumlah		**276.981**	**285.820**	**562.801**	**96,91**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan *gender* terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Rasio Jenis Kelamin Kota Surakarta tahun 2017 adalah 96,91 yang artinya terdapat 96,91 penduduk laki-laki setiap 100 penduduk perempuan. Bila dilihat menurut kelompok umur maka semakin tinggi umurnya maka rasio jenis kelaminnya semakin kecil.

Tabel IV.12 Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Surakarta Tahun 2017

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**0-14**	66.165	23.89%	63.379	22,17%	129.544	23,02%
2	**15-64**	193.264	69.78%	199.132	69,67%	392.396	69,72%
3	**>64**	17.552	6.34%	23.309	8,16%	40.861	7,26%
Jumlah		**276.981**	**100,00%**	**285.820**	**100,00%**	**562.801**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap

penduduk usia tidak produktif. Kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 129.544 jiwa atau 23,02% dan kelompok umur > 64 tahun merupakan kelompok umur yang sudah tidak produktif lagi yatu sebesar 40.861 jiwa atau 7,26%. Secara total penduduk Kota Surakarta yang tidak produktif sebesar 170.405 jiwa atau 30,28% dari seluruh penduduk. Penduduk usia produktif sendiri sebesar 392.396 jiwa atau 69,72% sehingga Rasio Ketergantungan penduduk Kota Surakarta tahun 2017 adalah 43,43 yang artinya tiap 100 penduduk usia produktif harus menanggung 43-44 penduduk usia non produktif.

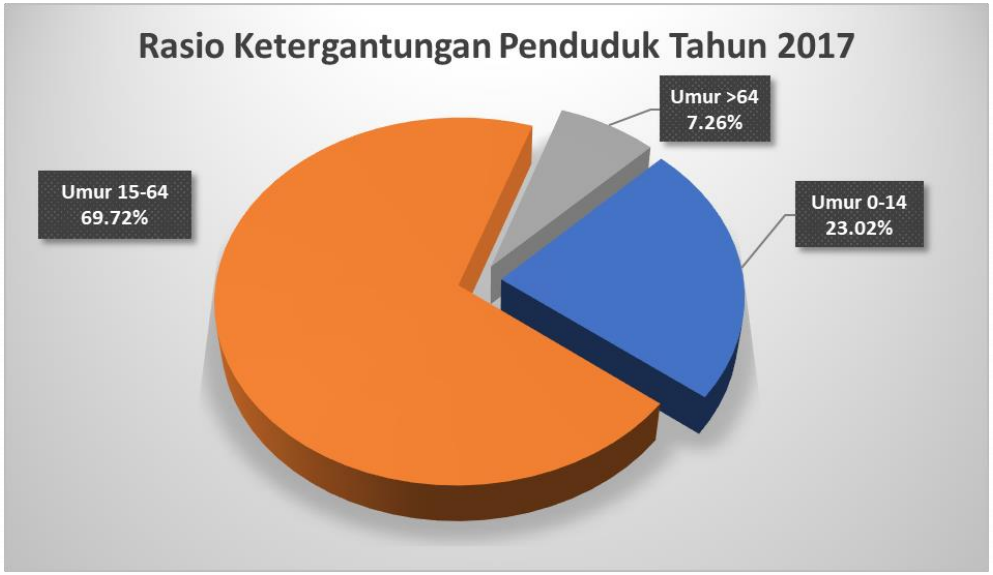

Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin

Tabel IV.13 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**Belum Kawin**	136.742	49.37%	119.983	41,98%	256.725	45,62%
2	**Kawin**	129.428	46.73%	132.580	46,39%	262.008	46,55%
3	**Cerai Hidup**	4.210	1.52%	6.705	2,35%	10.915	1,94%
4	**Cerai Mati**	6.601	2.38%	26.552	9,29%	33.153	5,89%
Jumlah		**276.981**	**100,00%**	**285.820**	**100,00%**	**562.801**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

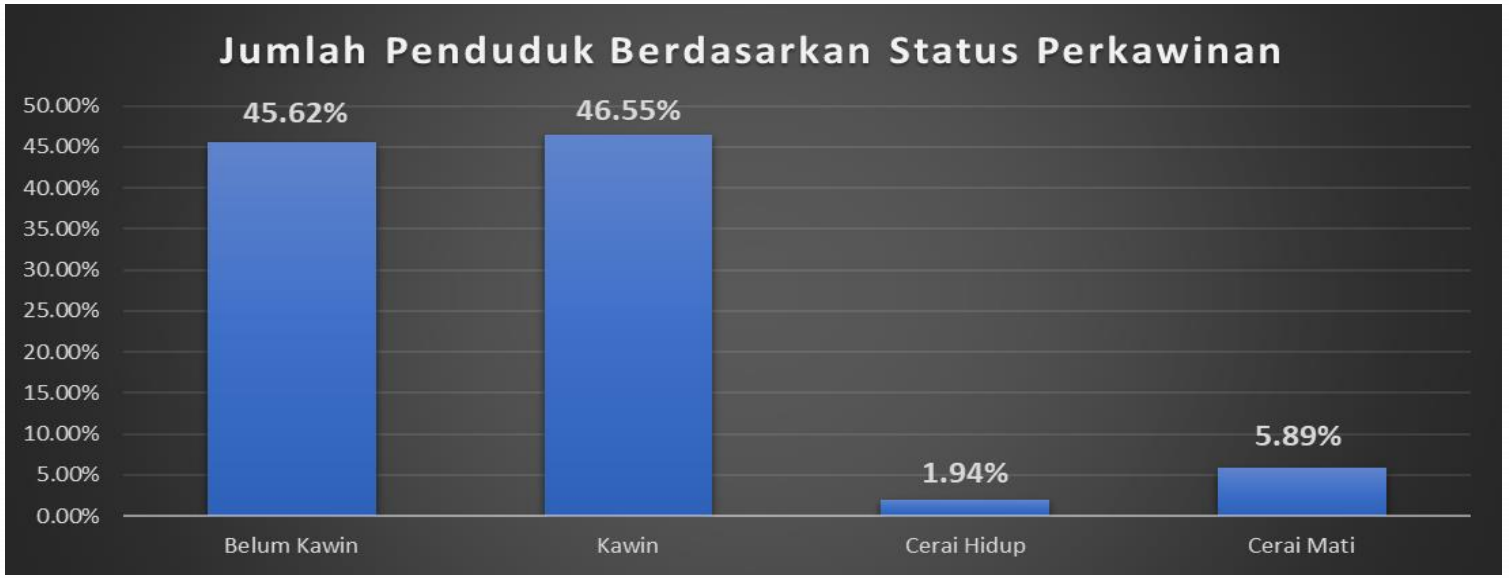

Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kota Surakarta, status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu 262.008 jiwa atau 46,55% dimana proporsi laki-laki yang berstatus kawin lebih rendah daripada perempuan. Diikuti belum menikah sebesar 45,62%, cerai mati sebesar 5,89% dan terkecil adalah cerai hidup yaitu 1,94%.

Tabel IV.14 Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan Kasar
	Kode	Nama	Status Kawin	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.72.01	LAWEYAN	46.713	102.333	100.861	101.597	459,79
2	33.72.02	SERENGAN	24.959	54.649	53.996	54.322	459,46
3	33.72.03	PASAR KLIWON	38.999	86.679	84.729	85.704	455,04
4	33.72.04	JEBRES	68.480	146.209	144.241	145.225	471,54
5	33.72.05	BANJARSARI	82.857	181.006	178.974	179.990	460,34
Jumlah			**262.008**	**570.876**	**562.801**	**566.838**	**462,23**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Pernikahan adalah *kemitraan* yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Di Indonesia, pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang dijelaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan bila pihak laki-laki telah mencapai usia minimal 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 16 tahun. Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Untuk Kota Surakarta angka perkawinan kasar pada tahun 2017 adalah 462,23 artinya dari 1.000 penduduk Kota Surakarta, 462 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kecamatan maka Kecamatan Jebres merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain yaitu 471,54. Adapun angka perkawinan terendah pada Kecamatan Pasar Kliwon yaitu 455,04.

Tabel IV.15 Angka Perkawinan Umum

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
		Status Kawain	Umur >= 15 Th	
1	LAWEYAN	46.713	77.800	600,42
2	SERENGAN	24.959	41.977	594,59
3	PASAR KLIWON	38.999	64.496	604,67
4	JEBRES	68.480	111.353	614,98
5	BANJARSARI	82.857	137.631	602,02
TOTAL		262.008	433.257	604,74

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembaginya adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas di mana usia tersebut lebih beresiko untuk kawin. Untuk Kota Surakarta, angka perkawinan umum sebesar 604,74 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 605 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Jebres dengan angka 614,98 dan yang terendah di Kecamatan Serengan dengan angka 594,59.

Tabel IV.16 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA								
No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	**15-19**	22.216	21.772	43.988	72	349	421	9,57
2	**20-24**	20.963	20.557	41.520	1.741	4.627	6.368	153,37
3	**25-29**	19.788	19.689	39.477	7.821	12.692	20.513	519,62
4	**30-34**	21.475	21.311	42.786	14.821	17.805	32.626	762,54
5	**35-39**	23.662	23.864	47.526	18.872	20.397	39.269	826,26
6	**40-44**	20.877	21.241	42.118	17.372	17.897	35.269	837,39
7	**45-49**	19.547	20.792	40.339	16.864	16.934	33.798	837,85
8	**50-54**	17.477	19.655	37.132	15.289	15.068	30.357	817,54
9	**55-59**	15.196	17.039	32.235	13.339	11.764	25.103	778,75
10	**60-64**	12.063	13.212	25.275	10.309	7.764	18.073	715,05
11	**65-69**	7.819	8.819	16.638	6.405	3.978	10.383	624,05
12	**70-74**	4.067	5.608	9.675	3.112	1.770	4.882	504,60
13	**>=75**	5.666	8.882	14.548	3.410	1.534	4.944	339,84
Jumlah		**210.816**	**222.441**	**433.257**	**129.427**	**132.579**	**262.006**	**604,74**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Angka perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan bedasarkan umur dan jenis kelamin yang menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Angka perkawinan spesifik tertinggi tahun 2017 pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu 837,85. Pada kelompok umur 15-19 tahun angka perkawinan spesifik adalah 9,57 artinya dari 1.000 penduduk usia 15-19 tahun, terdapat 9-10 jiwa yang berstatus menikah. Jika menurut jenis kelamin maka pada kelompok umur 15-19 tahun angka perkawinan spesifik laki-laki adalah 3,24 artinya dari 1.000 laki-laki usia 15-19 tahun, 3-4 diantaranya sudah berstatus kawin, sedangkan untuk perempuan pada kelompok umur yang sama adalah 16,01 artinya dari 1.000 perempuan usia 15-19 tahun,

terdapat 16-17 yang telah berstatus kawin. Dari angka tersebut, diketahui bahwa perempuan yang melakukan perkawinan pada usia 15-19 tahun lebih banyak daripada laki-laki. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin maka dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk mengembangkan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama yang bertujuan untuk menunda perkawinan.

Tabel IV.17 Persentase Penduduk Lajang

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA										
No	Kelompok Umur	Laki-laki			Perempuan			Total		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	**15-19**	22.144	22.216	99.68%	21.419	21.772	98.38%	43.563	43.988	99.03%
2	**20-24**	19.185	20.963	91.52%	15.811	20.557	76.91%	34.996	41.520	84.29%
3	**25-29**	11.756	19.788	59.41%	6.549	19.689	33.26%	18.305	39.477	46.37%
4	**30-34**	6.138	21.475	28.58%	2.631	21.311	12.35%	8.769	42.786	20.50%
5	**35-39**	3.950	23.662	16.69%	1.995	23.864	8.36%	5.945	47.526	12.51%

6	**40-44**	2.660	20.877	12.74%	1.678	21.241	7.90%	4.338	42.118	10.30%
7	**45-49**	1.774	19.547	9.08%	1.663	20.792	8.00%	3.437	40.339	8.52%
8	**50-54**	1.167	17.477	6.68%	1.532	19.655	7.79%	2.699	37.132	7.27%
Jumlah		**68.774**	**166.005**	**41,43%**	**53.278**	**168.881**	**31,55%**	**122.052**	**334.886**	**36,45%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Keadaan dimana seorang laki-laki ataupun perempuan berstatus belum pernah menikah atau belum berumah tangga dinamakan lajang. Di Kota Surakarta terdapat 122.052 jiwa yang belum pernah menikah atau bestatus lajang. Persentase lajang tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 99,03%. Hal ini karena penduduk pada kelompok umur tersebut belum matang untuk melakukan pernikahan. Kelompok umur 50-54 tahun memiliki persentase lajang terendah yaitu 7,27% atau sebesar 2.699 jiwa. Persentase laki-laki lajang (41,43%) lebih tinggi dibandingkan persentase perempuan lajang (31,55%).

Tabel IV.18 Angka Perceraian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Kasar
		Status Cerai Hidup	Tahun Sebelumnya	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	LAWEYAN	1.926	102.333	100.861	101.597	18,96
2	SERENGAN	1.127	54.649	53.996	54.322	20,75
3	PASAR KLIWON	1.697	86.679	84.729	85.704	19,80
4	JEBRES	2.712	146.209	144.241	145.225	18,67
5	BANJARSARI	3.453	181.006	178.974	179.990	19,18
TOTAL		10.915	570.876	562.801	566.838	19,26

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kota Surakarta tahun 2017 adalah 19,26 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 19-20 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kecamatan Jebres dengan angka 18-19 kali perceraian. Sedangkan yang tertinggi di Kecamatan Serengan yakni 20-21 kali perceraian per 1.000 penduduk.

Tabel IV.19 Angka Perceraian Umum per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA					
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	33.72.01	LAWEYAN	1.926	77.800	24,76
2	33.72.02	SERENGAN	1.127	41.977	26,85
3	33.72.03	PASAR KLIWON	1.697	64.496	26,31
4	33.72.04	JEBRES	2.712	111.353	24,36
5	33.72.05	BANJARSARI	3.453	137.631	25,09
Jumlah			**10.915**	**433.257**	**25,19**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan penduduk cerai.

Penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun tidak ikut diperhitungkan karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan sehingga belum beresiko mengalami perceraian. Angka perceraian umum di Kota Surakarta pada tahun 2017 adalah 25,19, artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 25-26 penduduk yang berstatus cerai. Bila dilihat menurut kecamatan maka di Kecamatan Laweyan dan Kecamatan Jebres, tiap 1.000 penduduk terdapat 24-25 jiwa yang berstatus cerai. Kecamatan Banjarsari angka perceraian umumnya adalah 25,09 yang artinya tiap 1.000 penduduknya terdapat 25-26 penduduk yang berstatus cerai. Sedangkan Kecamatan Serengan dan Pasarkliwon, tiap 1.000 penduduknya terdapat 26-27 penduduk yang berstatus cerai.

3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga

Tabel IV. 20 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	100.861	17.92%	31.856	17,88%	3,17
2	33.72.02	SERENGAN	53.996	9.59%	17.679	9,92%	3,05
3	33.72.03	PASAR KLIWON	84.729	15.05%	26.624	14,94%	3,18
4	33.72.04	JEBRES	144.241	25.63%	45.961	25,80%	3,14
5	33.72.05	BANJARSARI	178.974	31.80%	56.055	31,46%	3,19
Jumlah			**562.801**	**100,00%**	**178.175**	**100,00%**	**3,16**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau yang dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Surakarta adalah 3,16 yang artinya pada setiap keluarga terdiri dari 3 orang anggota keluarga. Berdasarkan data di atas, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan yang ada di Kota Surakarta terdiri dari 3 orang.

Tabel IV. 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	SHDK	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	140.507	50.73%	37.671	13,18%	178.178	31,66%
2	Suami	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
3	Istri	0	0.00%	125.017	43,74%	125.017	22,21%
4	Anak	127.006	45.85%	110.753	38,75%	237.759	42,25%
5	Menantu	138	0.05%	198	0,07%	336	0,06%
6	Cucu	2.786	1.01%	2.591	0,91%	5.377	0,96%
7	Orang Tua	243	0.09%	1.755	0,61%	1.998	0,36%
8	Mertua	108	0.04%	968	0,34%	1.076	0,19%
9	Famili Lain	5.443	1.97%	6.072	2,12%	11.515	2,05%
10	Pembantu	4	0.00%	48	0,02%	52	0,01%
11	Lainnya	746	0.27%	747	0,26%	1.493	0,26%
Jumlah		**276.981**	**100,00%**	**285.820**	**100,00%**	**562.801**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Status hubungan dalam keluarga digunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga terhadap kepala keluarga. Dilihat dari tabel jumlah penduduk jumlah penduduk berdasarkan status terbesar adalah anak yaitu sebesar 237.759 jiwa atau 42,25%.

Jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu 127.006 jiwa dibandingkan dengan anak perempuan yaitu 110.753 jiwa.

Tabel IV. 22 Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA								
No	Kecamatan		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.72.01	LAWEYAN	25.044	17.82%	6.812	18,08%	31.856	17,88%
2	33.72.02	SERENGAN	13.603	9.68%	4.076	10,82%	17.679	9,92%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	20.862	14.85%	5.762	15,30%	26.624	14,94%
4	33.72.04	JEBRES	36.755	26.16%	9.206	24,44%	45.961	25,80%
5	33.72.05	BANJARSARI	44.241	31.49%	11.814	31,36%	56.055	31,46%
Jumlah			**140.505**	**100,00%**	**37.670**	**100,00%**	**178.175**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

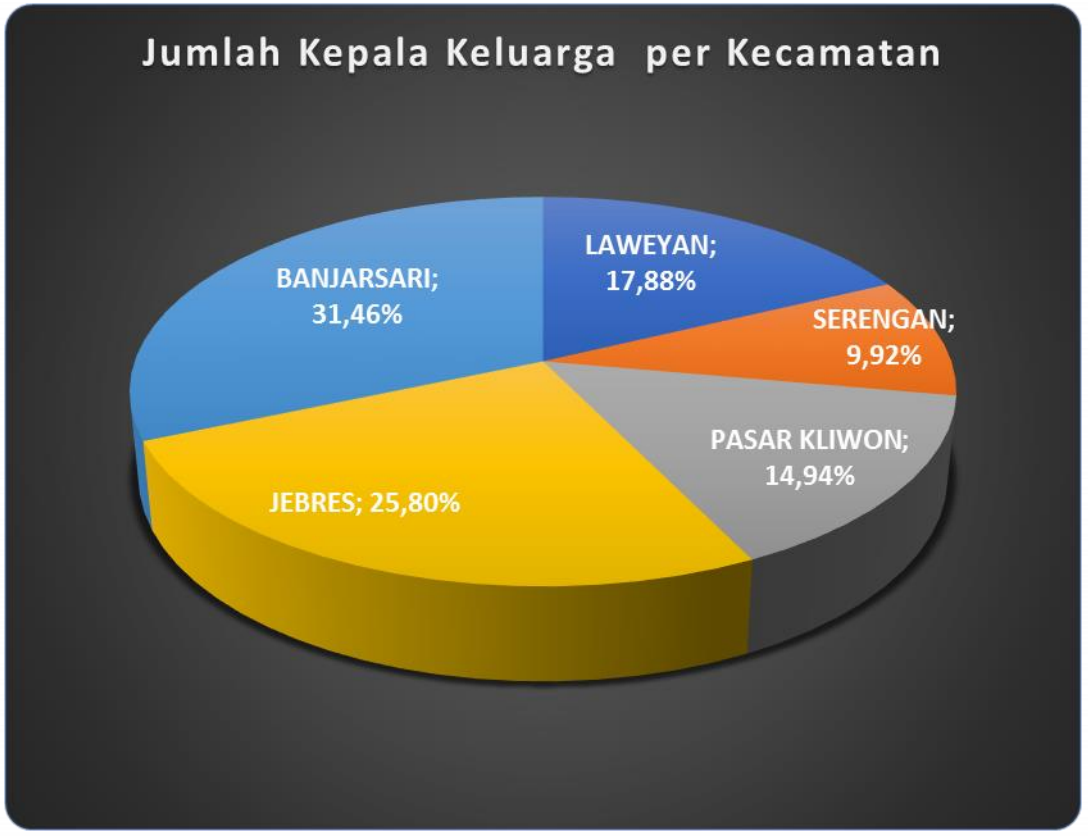

Gambar IV.6 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

Tabel IV.22 menunjukkan banyaknya kepala keluarga per kecamatan. Ada sebanyak 178.175 kepala keluarga yang tersebar di lima wilayah kecamatan yang ada di Kota Surakarta. Jumlah Kepala Keluarga terbanyak di Kecamatan Banjarsari yaitu 56.055 kepala keluarga, diikuti Kecamatan Jebres sebanyak 45.961 kepala keluarga, Kecamatan Laweyan sebanyak 31.856 kepala keluarga,

Kecamatan PasarKliwon sebanyak 26.624 kepala keluarga. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah adalah Kecamatan Serengan sebanyak 17.679 kepala keluarga.

Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Laweyan

No	Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	PAJANG	6.170	4,39 %	1.506	4,00 %	7.676	4,31 %
2	LAWEYAN	534	0,38 %	157	0,42 %	691	0,39 %
3	BUMI	1.538	1,09 %	458	1,22 %	1.996	1,12 %
4	PANULARAN	2.313	1,65 %	673	1,79 %	2.986	1,68 %
5	PENUMPING	954	0,68 %	336	0,89 %	1.290	0,72 %
6	SRIWEDARI	943	0,67 %	329	0,87 %	1.272	0,71 %
7	PURWOSARI	2.513	1,79 %	743	1,97 %	3.256	1,83 %
8	SONDAKAN	2.991	2,13 %	835	2,22 %	3.826	2,15 %
9	KERTEN	2.291	1,63 %	647	1,72 %	2.938	1,65 %
10	JAJAR	2.304	1,64 %	584	1,55 %	2.888	1,62 %
11	KARANGASEM	2.493	1,77 %	544	1,44 %	3.037	1,70 %
	JUMLAH	**25.044**	**17,82 %**	**6.812**	**18,08 %**	**31.856**	**17,88 %**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Kepala keluarga di Kecamatan Laweyan berjumlah 31.856 yang terdiri dari 25.044 laki-laki dan 6.812 perempuan. Bila dicermati menurut kelurahan yang ada di Kecamatan Laweyan *maka* kepala keluarga terbanyak berada di Kelurahan Pajang yaitu 7.676 KK atau 4,31 % dari seluruh kepala keluarga di Kota Surakarta. Kepala keluarga yang paling sedikit adalah Kelurahan Laweyan yaitu 691 KK atau 0,39%.

Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Serengan

No	Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	JOYOTAKAN	1.939	1,38 %	529	1,40 %	2.468	1,39 %
2	DANUKUSUMAN	2.500	1,78 %	798	2,12 %	3.298	1,85 %
3	SERENGAN	2.786	1,98 %	836	2,22 %	3.622	2,03 %
4	TIPES	3.092	2,20 %	867	2,30 %	3.959	2,22 %
5	KRATONAN	1.344	0,96 %	433	1,15 %	1.777	1,00 %
6	JAYENGAN	1.007	0,72 %	306	0,81 %	1.313	0,74 %
7	KEMLAYAN	935	0,67 %	307	0,81 %	1.242	0,70 %
	JUMLAH	**13.603**	**9,68 %**	**4.076**	**10,82 %**	**17.679**	**9,92 %**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Kepala keluarga di Kecamatan Serengan berjumlah 17.679 yang terdiri dari 13.603 laki-laki dan 4.076 perempuan. Bila dicermati menurut kelurahan yang ada di Kecamatan Serengan *maka* kepala keluarga terbanyak berada di Kelurahan Serengan yaitu 3.959 KK

atau 2,22 % dari seluruh kepala keluarga di Kota Surakarta. Kepala keluarga yang paling sedikit adalah Kelurahan Kemlayan yaitu 1.242 KK atau 0,7%.

Tabel IV.25 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan PasarKliwon

No	Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	JOYOSURAN	2.672	1,90 %	740	1,96 %	3.412	1,91 %
2	SEMANGGI	8.504	6,05 %	2.101	5,58 %	10.605	5,95 %
3	PASAR KLIWON	1.264	0,90 %	418	1,11 %	1.682	0,94 %
4	GAJAHAN	948	0,67 %	299	0,79 %	1.247	0,70 %
5	BALUWARTI	1.564	1,11 %	489	1,30 %	2.053	1,15 %
6	KAMPUNG BARU	701	0,50 %	247	0,66 %	948	0,53 %
7	KEDUNG LUMBU	1.340	0,95 %	423	1,12 %	1.763	0,99 %
8	SANGKRAH	3.262	2,32 %	821	2,18 %	4.083	2,29 %
9	KAUMAN	607	0,43 %	224	0,59 %	831	0,47 %
	JUMLAH	**20.862**	**14,85 %**	**5.762**	**15,30 %**	**26.624**	**14,94 %**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Kepala keluarga di Kecamatan PasarKliwon berjumlah 26.624 yang terdiri dari 20.862 laki-laki dan 5.762 perempuan. Bila dicermati menurut kelurahan yang ada di Kecamatan Pasarkliwon maka kepala keluarga terbanyak berada di Kelurahan Semanggi yaitu 10.605 KK atau 5,95 % dari seluruh kepala keluarga di Kota Surakarta. Kepala keluarga yang paling sedikit adalah Kelurahan Kauman yaitu 831 KK atau 0,47%.

Tabel IV.26 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Jebres

No	Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	KEPATIHAN KULON	591	0,42 %	217	0,58 %	808	0,45 %
2	KEPATIHAN WETAN	644	0,46 %	224	0,59 %	868	0,49 %
3	SUDIROPRAJAN	901	0,64 %	385	1,02 %	1.286	0,72 %
4	GANDEKAN	2.320	1,65 %	671	1,78 %	2.991	1,68 %
5	SEWU	1.845	1,31 %	491	1,30 %	2.336	1,31 %
6	PUCANGSAWIT	3.572	2,54 %	796	2,11 %	4.368	2,45 %
7	JAGALAN	2.983	2,12 %	926	2,46 %	3.909	2,19 %
8	PURWODININGRATAN	1.191	0,85 %	421	1,12 %	1.612	0,90 %
9	TEGALHARJO	1.197	0,85 %	393	1,04 %	1.590	0,89 %
10	JEBRES	8.349	5,94 %	1.989	5,28 %	10.338	5,80 %
11	MOJOSONGO	13.162	9,37 %	2.693	7,15 %	15.855	8,90 %
	JUMLAH	**36.755**	**26,16 %**	**9.206**	**24,44 %**	**45.961**	**25,80 %**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Kepala keluarga di Kecamatan Jebres berjumlah 45.961 yang terdiri dari 36.755 laki-laki dan 9.206 perempuan. Bila dicermati menurut kelurahan yang ada di Kecamatan Jebres maka kepala keluarga terbanyak berada di Kelurahan Mojosongo yaitu 15.855 KK atau 8,9 % dari seluruh kepala keluarga di Kota Surakarta. Kepala keluarga yang paling sedikit adalah Kelurahan Kepatihan Kulon yaitu 808 KK atau 0,45%.

Tabel IV.27 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Banjarsari

No	Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	KADIPIRO	13.660	9,72 %	2.915	7,74 %	16.575	9,30 %
2	NUSUKAN	7.761	5,52 %	2.180	5,79 %	9.941	5,58 %
3	GILINGAN	5.000	3,56 %	1.565	4,15 %	6.565	3,68 %
4	SETABELAN	959	0,68 %	346	0,92 %	1.305	0,73 %
5	KESTALAN	728	0,52 %	247	0,66 %	975	0,55 %
6	KEPRABON	717	0,51 %	266	0,71 %	983	0,55 %
7	TIMURAN	644	0,46 %	255	0,68 %	899	0,50 %
8	KETELAN	855	0,61 %	297	0,79 %	1.152	0,65 %
9	PUNGGAWAN	1.026	0,73 %	346	0,92 %	1.372	0,77 %
10	MANGKUBUMEN	2.348	1,67 %	768	2,04 %	3.116	1,75 %
11	MANAHAN	2.570	1,83 %	841	2,23 %	3.411	1,91 %
12	SUMBER	4.458	3,17 %	1.104	2,93 %	5.562	3,12 %
13	BANYUANYAR	3.515	2,50 %	684	1,82 %	4.199	2,36 %
	JUMLAH	**44.241**	**31,49 %**	**11.814**	**31,36 %**	**56.055**	**31,46 %**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Kepala keluarga di Kecamatan Banjarsari berjumlah 56.055 yang terdiri dari 44.241 laki-laki dan 11.814 perempuan. Bila dicermati menurut kelurahan yang ada di Kecamatan Banjarsari maka kepala keluarga terbanyak berada di Kelurahan Kadipiro yaitu 16.575 KK atau 9,3 % dari seluruh kepala keluarga di Kota Surakarta. Kepala keluarga yang paling sedikit adalah Kelurahan Timuran yaitu 899 KK atau 0,5 %.

Tabel IV.28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**0-4**	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
2	**5-9**	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
3	**10-14**	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
4	**15-19**	90	0.06%	39	0,10%	129	0,07%
5	**20-24**	1.818	1.29%	251	0,67%	2.069	1,16%
6	**25-29**	7.933	5.65%	649	1,72%	8.582	4,82%
7	**30-34**	15.130	10.77%	1.178	3,13%	16.308	9,15%
8	**35-39**	19.491	13.87%	1.904	5,05%	21.395	12,01%
9	**40-44**	18.190	12.95%	2.307	6,12%	20.497	11,50%
10	**45-49**	17.883	12.73%	3.088	8,20%	20.971	11,77%
11	**50-54**	16.549	11.78%	4.043	10,73%	20.592	11,56%
12	**55-59**	14.695	10.46%	4.962	13,17%	19.657	11,03%
13	**60-64**	11.744	8.36%	5.155	13,68%	16.899	9,48%
14	**65-69**	7.651	5.45%	4.463	11,85%	12.114	6,80%
15	**70-74**	3.945	2.81%	3.416	9,07%	7.361	4,13%
16	**>=75**	5.386	3.83%	6.215	16,50%	11.601	6,51%
Jumlah		**140.505**	**100,00%**	**37.670**	**100,00%**	**178.175**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat memberikan informasi mengenai gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang *dikepalai* oleh laki-laki maupun perempuan. Jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 21.395 kepala keluarga atau 12,01%. Menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki terbanyak berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 19.491 jiwa atau 13,87% dan pada perempuan berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas -

yaitu 6.215 kepala keluarga atau 16,5%. Ada 6,51% kepala keluarga yang berusia 75 tahun ke atas, hal ini menunjukkan tingginya angka harapan hidup kepala keluarga di Kota Surakarta.

Tabel IV.29 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**Belum Kawin**	3.510	2.50%	4.199	11,15%	7.709	4,33%
2	**Kawin**	126.983	90.38%	3.875	10,29%	130.858	73,44%
3	**Cerai Hidup**	3.727	2.65%	5.776	15,33%	9.503	5,33%
4	**Cerai Mati**	6.285	4.47%	23.820	63,23%	30.105	16,90%
Jumlah		**140.505**	**100,00%**	**37.670**	**100,00%**	**178.175**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

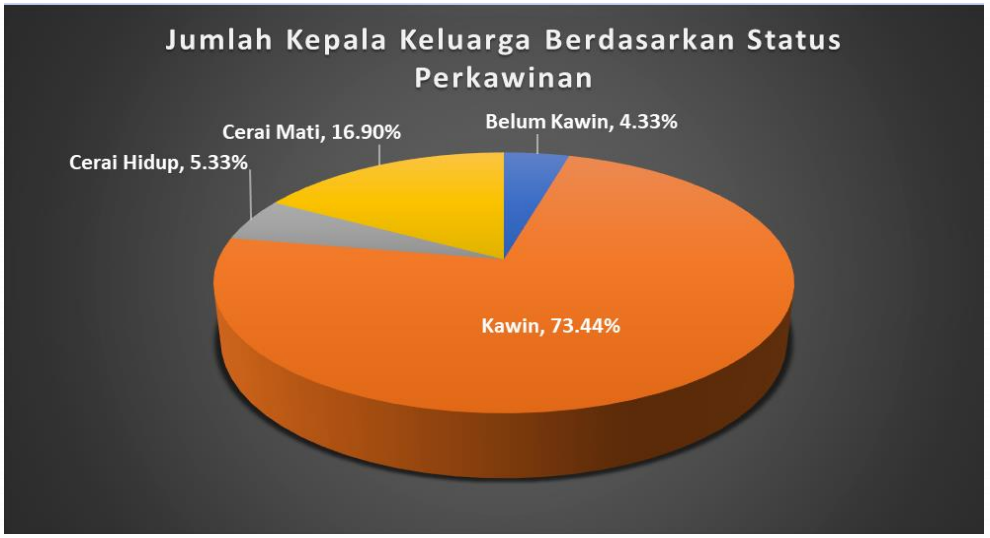

Gambar IV.7 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Kepala keluarga merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi yang disajikan pada data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Kepala keluarga yang terbanyak berstatus kawin yaitu sebanyak 130.858 kepala keluarga atau 73,44%, sedangkan yang terkecil berstatus belum kawin yaitu sebanyak 7.709 kepala keluarga atau 4,33%.

Bila dilihat dari status kawin maka terdapat perbedaan antara kepala keluarga laki-laki dan perempuan. Pada kepala keluarga laki-laki yang terbanyak berstatus kawin yaitu 126.983 kepala keluarga atau 90,38%. Sedangkan pada kepala keluarga perempuan, yang terbanyak berstatus cerai mati yaitu 23.820 kepala keluarga atau 63,23%. Pada kepala keluarga perempuan terbanyak berstatus cerai

mati karena setelah suami sebagai kepala keluarga sudah meninggal, mereka tidak menikah lagi dan berubah status menjadi kepala keluarga.

Tabel IV.30 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**Belum/Tidak Bekerja**	1.631	1.16%	2.184	5,80%	3.815	2,14%
2	**Mengurus Rumah Tangga**	0	0.00%	12.397	32,91%	12.397	6,97%
3	**Pelajar/Mahasiswa**	400	0.28%	157	0,42%	557	0,31%
4	**Pensiunan**	4.668	3.32%	2.091	5,55%	6.759	3,79%
5	**Pegawai Negeri Sipil**	5.301	3.77%	618	1,64%	5.919	3,32%
6	**Tentara Nasional Indonesia**	712	0.51%	4	0,01%	716	0,40%
7	**Kepolisian RI**	777	0.55%	13	0,03%	790	0,44%
8	**Perdagangan**	1.108	0.79%	351	0,93%	1.459	0,82%
9	**Petani/Pekebun**	127	0.09%	20	0,05%	147	0,08%
10	**Peternak**	31	0.02%	0	0,00%	31	0,02%
11	**Nelayan/Perikanan**	7	0.01%	2	0,01%	9	0,01%
12	**Industri**	77	0.05%	6	0,02%	83	0,05%
13	**Konstruksi**	86	0.06%	0	0,00%	86	0,05%
14	**Transportasi**	144	0.10%	2	0,01%	146	0,08%
15	**Karyawan Swasta**	77.689	55.29%	9.690	25,72%	87.379	49,04%
16	**Karyawan BUMN**	888	0.63%	27	0,07%	915	0,51%
17	**Karyawan BUMD**	131	0.09%	11	0,03%	142	0,08%
18	**Karyawan Honorer**	342	0.24%	25	0,07%	367	0,21%
19	**Buruh Harian Lepas**	12.147	8.65%	2.773	7,36%	14.920	8,37%

20	**Buruh Tani/Perkebunan**	77	0.05%	11	0,03%	88	0,05%
21	**Buruh Nelayan/Perikanan**	1	0.00%	1	0,00%	2	0,00%
22	**Buruh Peternakan**	12	0.01%	1	0,00%	13	0,01%
23	**Pembantu Rumah Tangga**	7	0.01%	101	0,27%	108	0,06%
24	**Tukang Cukur**	26	0.02%	0	0,00%	26	0,01%
25	**Tukang Listrik**	76	0.05%	0	0,00%	76	0,04%
26	**Tukang Batu**	326	0.23%	0	0,00%	326	0,18%
27	**Tukang Kayu**	195	0.14%	0	0,00%	195	0,11%
28	**Tukang Sol Sepatu**	14	0.01%	0	0,00%	14	0,01%
29	**Tukang Las/Pandai Besi**	120	0.09%	0	0,00%	120	0,07%
30	**Tukang Jahit**	202	0.14%	224	0,59%	426	0,24%
31	**Tukang Gigi**	2	0.00%	0	0,00%	2	0,00%
32	**Penata Rias**	1	0.00%	18	0,05%	19	0,01%
33	**Penata Busana**	3	0.00%	2	0,01%	5	0,00%
34	**Penata Rambut**	11	0.01%	9	0,02%	20	0,01%
35	**Mekanik**	269	0.19%	0	0,00%	269	0,15%
36	**Seniman**	193	0.14%	19	0,05%	212	0,12%
37	**Tabib**	2	0.00%	1	0,00%	3	0,00%
38	**Paraji**	0	0.00%	1	0,00%	1	0,00%
39	**Perancang Busana**	2	0.00%	0	0,00%	2	0,00%
40	**Penterjemah**	5	0.00%	0	0,00%	5	0,00%
41	**Imam Mesjid**	8	0.01%	0	0,00%	8	0,00%
42	**Pendeta**	235	0.17%	16	0,04%	251	0,14%
43	**Pastor**	6	0.00%	0	0,00%	6	0,00%
44	**Wartawan**	63	0.04%	1	0,00%	64	0,04%
45	**Ustadz/Mubaligh**	20	0.01%	0	0,00%	20	0,01%
46	**Juru Masak**	17	0.01%	16	0,04%	33	0,02%
47	**Promotor Acara**	2	0.00%	0	0,00%	2	0,00%

48	**Anggota DPR-RI**	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
49	**Anggota DPD**	0	0.00%	1	0,00%	1	0,00%
50	**Anggota Kabinet/Kementerian**	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
51	**Walikota**	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
52	**Wakil Walikota**	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
53	**Anggota DPRD Kabupaten/Kota**	10	0.01%	1	0,00%	11	0,01%
54	**Dosen**	626	0.45%	82	0,22%	708	0,40%
55	**Guru**	1.621	1.15%	459	1,22%	2.080	1,17%
56	**Pengacara**	56	0.04%	10	0,03%	66	0,04%
57	**Notaris**	34	0.02%	11	0,03%	45	0,03%
58	**Arsitek**	51	0.04%	1	0,00%	52	0,03%
59	**Akuntan**	6	0.00%	0	0,00%	6	0,00%
60	**Konsultan**	52	0.04%	2	0,01%	54	0,03%
61	**Dokter**	436	0.31%	35	0,09%	471	0,26%
62	**Bidan**	0	0.00%	14	0,04%	14	0,01%
63	**Perawat**	77	0.05%	35	0,09%	112	0,06%
64	**Apoteker**	27	0.02%	9	0,02%	36	0,02%
65	**Psikiater/Psikolog**	5	0.00%	0	0,00%	5	0,00%
66	**Penyiar Televisi**	1	0.00%	0	0,00%	1	0,00%
67	**Penyiar Radio**	5	0.00%	0	0,00%	5	0,00%
68	**Pelaut**	68	0.05%	0	0,00%	68	0,04%
69	**Peneliti**	5	0.00%	0	0,00%	5	0,00%
70	**Sopir**	825	0.59%	0	0,00%	825	0,46%
71	**Pialang**	2	0.00%	0	0,00%	2	0,00%
72	**Paranormal**	3	0.00%	0	0,00%	3	0,00%
73	**Pedagang**	3.067	2.18%	1.411	3,75%	4.478	2,51%
74	**Perangkat Desa**	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
75	**Biarawati**	0	0.00%	21	0,06%	21	0,01%

76	**Wiraswasta**	25.097	17.86%	4.718	12,52%	29.815	16,73%
77	**Lainnya**	266	0.17%	68	0,18%	334	0,17%
Jumlah		**140.505**	**100,00%**	**37.670**	**100,00%**	**178.175**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta sebesar apa sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai status pekerjaan kepala keluarga penting diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga adalah karyawan swasta yaitu 49,04%, wiraswasta yaitu 16,73% dan buruh harian lepas yaitu 8,37%. Untuk kepala keluarga perempuan, persentase terbanyak adalah mengurus rumah tangga yaitu 32,91%. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha swasta di Kota Surakarta sangat besar kontribusinya pada pembentukan pendapatan per kapita penduduk Kota Surakarta. Dengan demikian sektor industry kecil dan perdagangan masih menjadi bidang yang menyerap tenaga kerja bagi sebagian besar penduduk Kota Surakarta.

Tabel IV.31 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**Tidak/Belum Sekolah**	862	0.61%	2.234	5,93%	3.096	1,74%
2	**Belum Tamat SD/Sederajat**	2.250	1.60%	2.061	5,47%	4.311	2,42%
3	**Tamat SD/Sederajat**	22.094	15.72%	11.266	29,91%	33.360	18,72%
4	**SLTP/Sederajat**	23.778	16.92%	6.636	17,62%	30.414	17,07%
5	**SLTA/Sederajat**	59.314	42.21%	11.308	30,02%	70.622	39,64%
6	**Diploma I/II**	1.187	0.84%	213	0,57%	1.400	0,79%
7	**Akademi/Diploma III**	8.739	6.22%	1.382	3,67%	10.121	5,68%
8	**Diploma IV/Strata I**	19.682	14.01%	2.317	6,15%	21.999	12,35%
9	**Strata II**	2.457	1.75%	246	0,65%	2.703	1,52%
10	**Strata III**	142	0.10%	7	0,02%	149	0,08%
	Jumlah	**140.505**	**100,00%**	**37.670**	**100,00%**	**178.175**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

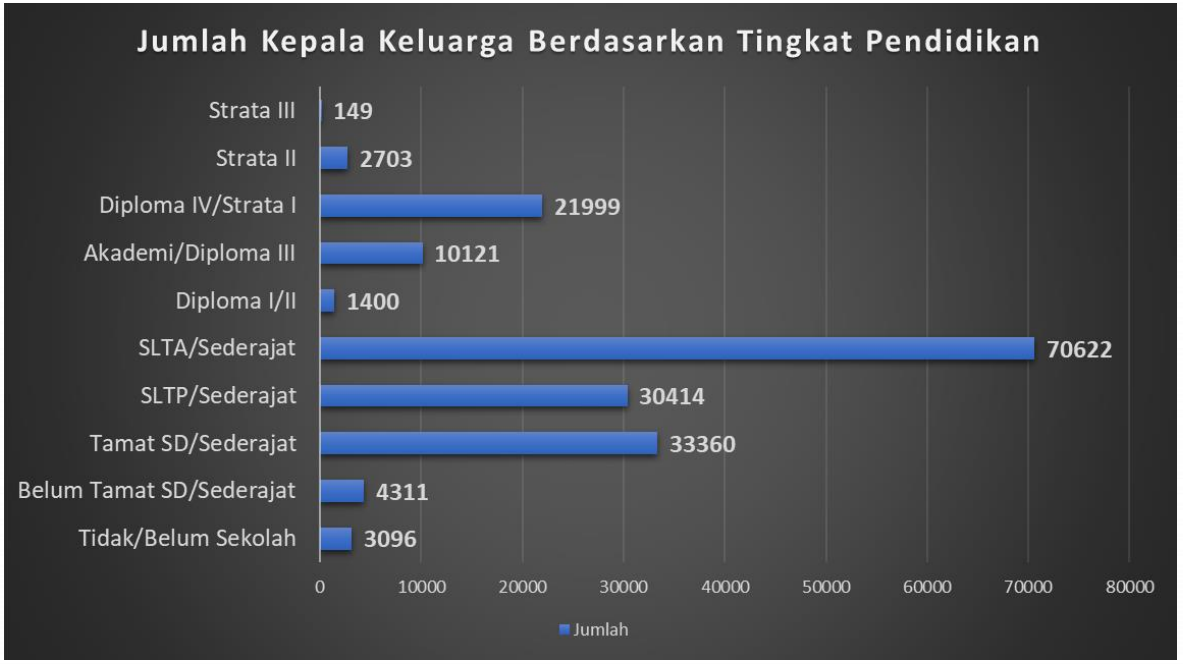

Gambar IV.8 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir dapat menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan data pada tabel IV.28, pendidikan kepala keluarga terbanyak adalah SLTA/sederajat yaitu 70.622 kepala keluarga atau 39,64%. Bila dibandingkan kepala keluarga laki-laki dan perempuan, maka persentase kepala keluarga perempuan lebih rendah dari kepala keluarga laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga yang dikepalai laki-laki lebih berpotensi memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi daripada keluarga yang *dikepalai* perempuan. Program pemerintah telah mewajibkan pendidikan selama sembilan tahun, namun

jenjang pendidikan terakhir SLTP/sederajat ke bawah masih terbilang cukup banyak yaitu 39,95%. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasikan pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Jumlah Penduduk menurut Karakteristik Sosial

Tabel IV.32 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun ke atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**Tidak/Belum Sekolah**	17.485	7.05%	19.252	7,46%	36.737	7,26%
2	**Belum Tamat SD/Sederajat**	30.419	12.26%	31.184	12,09%	61.603	12,17%
3	**Tamat SD/Sederajat**	35.694	14.38%	46.322	17,96%	82.016	16,21%
4	**SLTP/Sederajat**	41.513	16.73%	41.717	16,18%	83.230	16,45%
5	**SLTA/Sederajat**	84.567	34.08%	80.360	31,16%	164.927	32,59%
6	**Diploma I/II**	1.452	0.59%	1.937	0,75%	3.389	0,67%
7	**Akademi/Diploma III**	10.529	4.24%	11.863	4,60%	22.392	4,42%
8	**Diploma IV/Strata I**	23.731	9.56%	23.363	9,06%	47.094	9,31%
9	**Strata II**	2.634	1.06%	1.842	0,71%	4.476	0,88%
10	**Strata III**	150	0.06%	62	0,02%	212	0,04%
Jumlah		**248.174**	**100,00%**	**257.902**	**100,00%**	**506.076**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

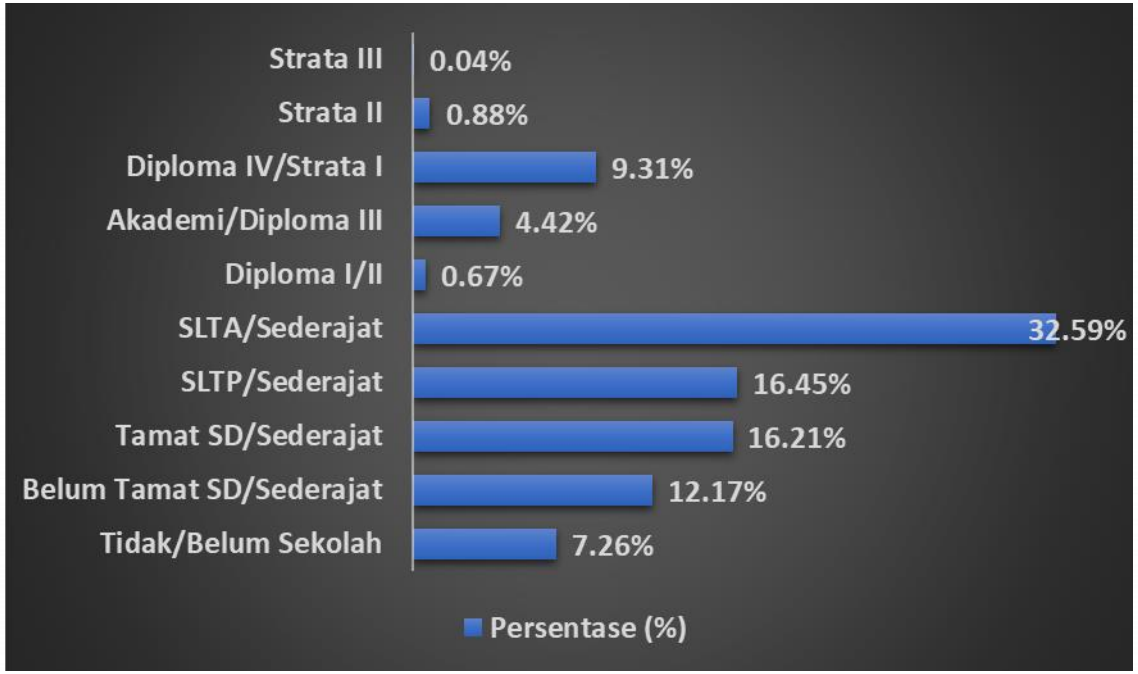

Gambar IV.9 Grafik Jumlah Penduduk Tujuh Tahun Ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar. Pada tabel IV.32 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi tingkat pendidikan penduduk Kota Surakarta adalah pada jenjang SLTA/sederajat yaitu 32,59%. Pesentase penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Permintaan tenaga kerja dengan kriteria minimal

pendidikan SLTA/sederajat menyebabkan penduduk berusaha mencapai jenjang pendidikan tersebut. Pada jenjang pendidikan dasar, persentase penduduk yang tamat SD/sederajat lebih tinggi penduduk perempuan daripada penduduk laki-laki.

Tabel IV.33 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Agama	Laki-laki		Peempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	**Islam**	218.915	79.04%	222.371	77,80%	441.286	78,41%
2	**Kristen**	37.939	13.70%	41.320	14,46%	79.259	14,08%
3	**Katholik**	19.209	6.94%	21.192	7,41%	40.401	7,18%
4	**Hindu**	180	0.07%	192	0,07%	372	0,07%
5	**Budha**	662	0.24%	682	0,24%	1.344	0,24%
6	**Konghuchu**	63	0.02%	55	0,02%	118	0,02%
7	**Kepercayaan**	13	0.00%	8	0,00%	21	0,00%
Jumlah		**276.981**	**100,00%**	**285.820**	**100,00%**	**562.801**	**100,00%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk Kota Surakarta, persentase tertinggi agama yang dianut adalah Islam yaitu 78,41% kemudian disusul agama Kristen 14,08% dan Katholik 7,18%. Sedangkan Hindu, Budha, Konghuchu dan aliran kepercayaan,

persentasenya sangat sedikit yaitu 0,33% Dengan diketahuinya jumlah penduduk sesuai agama dan aliran kepercayaan yang dianutnya maka akan mempermudah pemerintah dalam merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

5. Perkembangan Penduduk menurut Kelahiran dan Kematian

a. Kelahiran

Tabel IV.34 Jumlah Kelahiran Hidup

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Laweyan	889	878	1.767	17,85
2	Serengan	452	417	869	8,78
3	Pasar Kliwon	743	745	1.488	15,04
4	Jebres	1.302	1.327	2.629	26,56
5	Banjarsari	1.525	1.618	3.143	31,77
	Jumlah	4.911	4.985	9.896	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.34 tersebut diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kota Surakarta tahun 2017 adalah sebanyak 9.896 kelahiran hidup, dimana yang berjenis kelamin laki-laki sedikit lebih rendah dari pada perempuan, yaitu 4.911 jiwa dibandingkan dengan 4.985 jiwa. Jumlah kelahiran hidup tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari yaitu 3.143 atau 31,77% dengan 1.525 laki-laki dan 1.618 perempuan. Adapun kelahiran hidup terendah adalah Kecamatan Serengan dengan 869 kelahiran hidup atau 8,78%.

Tabel IV.35 Angka Kelahiran Kasar per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.72.01	LAWEYAN	1.767	102.333	100.861	101.597,00	17,39
2	33.72.02	SERENGAN	869	54.649	53.996	54.322,50	15,99
3	33.72.03	PASAR KLIWON	1.488	86.679	84.729	85.704,00	17,36
4	33.72.04	JEBRES	2.629	146.209	144.241	145.225,00	18,10
5	33.72.05	BANJARSARI	3.143	181.006	178.974	179.990,00	17,46
Jumlah			**9.896**	**570.876**	**562.801**	**566.838,50**	**17,45**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu dalam waktu tertentu. Angka kelahiran kasar di Kota Surakarta pada tahun 2017 adalah 17,45 artinya terdapat 17-18 kelahiran per 1.000 penduduk pada tahun 2017. Angka kelahiran kasar terbesar di Kecamatan Jebres yaitu 18,10 yang artinya terdapat 18-19 kelahiran per 1.000 penduduk Kecamatan Jebres, sedangkan yang paling kecil dalah Kecamatan Serengan yaitu 15,99 yang artinya terdapat 15-16 kelahiran per 1.000 penduduk.

b. Kematian

Tabel IV.36 Jumlah Peristiwa Kematian Per Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	LAWEYAN	326	17,88	250	17,08	576	17,52
2	SERENGAN	193	10,59	145	9,90	338	10,28
3	PASARKLIWON	264	14,48	200	13,66	464	14,12
4	JEBRES	470	25,78	446	30,46	916	27,87
5	BANJARSARI	570	31,27	423	28,89	993	30,21
	JUMLAH	**1.823**	**100,00**	**1.464**	**100,00**	**3.287**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah kematian Kota Surakarta tahun 2017 adalah 3.287. Jumlah kematian tertinggi di Kecamatan Banjarsari berjumlah 993 orang sedangkan yang paling sedikit di Kecamatan Serengan yakni 338 orang.

Tabel IV.37 Angka Kematian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
			Tahun Sebelumnya	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	LAWEYAN	576	102.333	100.861	101.597	5,67
2	SERENGAN	338	54.649	53.996	54.322	6,22
3	PASAR KLIWON	464	86.679	84.729	85.704	5,41
4	JEBRES	916	146.209	144.241	145.225	6,31
5	BANJARSARI	993	181.006	178.974	179.990	5,52
TOTAL		3.287	570.876	562.801	566.838	5,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Angka kematian kasar menunjukkan jumlah kematian pada tahun tertentu per 1.000 penduduk di suatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. Angka kematian kasar di Kota Surakarta tahun 2017 adalah 5,80 artinya terdapat 5-6 kematian tiap 1.000 penduduk pada tahun 2017. Angka kematian kasar tertinggi di Kecamatan Jebres yaitu 6,31 artinya terdapat 6-7 kematian dalam 1.000 penduduk sedangkan terendah di Kecamatan Pasar Kliwon yaitu 5,41 yang berarti 5-6 kematian dalam 1.000 penduduk.

BAB V

KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk adalah taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain :

1. **Tingkat kesehatan penduduk**

   Kualitas penduduk bidang kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas seseorang. Tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk suatu negara atau daerah dapat dilihat dari besarnya angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan. Semakin rendah angka kematian bayi dan ibu pada saat melahirkan, berarti semakin baik tingkat kesehatan penduduk.

2. **Tingkat pendidikan penduduk**

   Bidang Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu negara. Peningkatan kemajuan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada keberhasilan negara tersebut dalam memberikan pendidikan kepada penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduk di negara tersebut. Pendidikan akan meningkatkan kemampuan penduduk untuk mengolah sumber daya alam yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

3. **Tingkat kesejahteraan penduduk**

   Tingkat pendapatan penduduk dapat diukur dari besarnya pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita adalah pendapatan yang diperoleh rata-rata penduduk dalam waktu satu tahun. Pendapatan per kapita dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemajuan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita, semakin tinggi kesejahteraan penduduknya, karena dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan yang lain secara layak.

Dalam bab ini akan dibahas tentang kualitas penduduk dengan indikator aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan mobilitas.

A. Aspek Kesehatan

Indikator kesehatan penduduk terlihat dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran menyediakan data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total dan rasio anak perempuan. Sedang aspek kematian menyediakan data angka kematian bayi, angka kematian *neonatal*, angka kematian *post neonatal*, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu.

1. *Aspek Kelahiran*

Jumlah kelahiran di Kota Surakarta pada tahun 2017 sebanyak ***9.896*** kelahiran hidup yang tersebar dalam lima kecamatan.

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kota Surakarta Tahun 2017

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA						
Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
Kode	Nama	n	%	n	%	
33.72.01	LAWEYAN	6.756	17,47	26.775	17,94	25,23
33.72.02	SERENGAN	3.524	9,11	14.128	9,47	24,94
33.72.03	PASAR KLIWON	6.270	16,21	21.997	14,74	28,50
33.72.04	JEBRES	9.962	25,76	38.315	25,68	26,00
33.72.05	BANJARSARI	12.159	31,44	48.011	32,17	25,33
Jumlah		**38.671**	**100,00%**	**149.226**	**100,00%**	**25,91**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Rasio anak dan perempuan merupakan perbandingan antara anak di bawah usia 5 (lima) tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15 - 49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Menurut data di atas pada tahun 2017 terdapat **38.671** anak kelompok usia 0-4 tahun di Kota Surakarta, sedangkan banyaknya perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak **149.226** jiwa. Hal tersebut berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 25-26 balita.

2. *Aspek Kematian*

Tingkat kesehatan penduduk umumnya bisa dilihat dari besar kecilnya angka kematian, karena erat kaitannya dengan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan membawa implikasi kebijakan peningkatan cakupan sarana prasarana dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku hidup sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

a. Angka Kematian Bayi, Angka Kematian *Neonatal*, Kematian *Post Neonatal*

Angka kematian bayi/*Infant Mortality* adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kualitas kehidupan bayi secara tidak langsung akan menjadi estimasi kualitas kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB.

Angka Kematian *Neonatal* (Kematian Bayi Baru Lahir/*Neo Natal Death Rate*) merupakan kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sedangkan kematian *Post*

Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel V.2 Jumlah Kelahiran dan Kematian Bayi & Balita

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Lahir Hidup	4.911	4.985	9.896
2	Lahir Mati	8	4	12
3	Kematian Bayi	15	14	29
4	Kematian Neonatal	12	10	22
5	Kematian Post Neo Natal	3	4	7
6	Kematian Anak Balita	10	3	13

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2017

Jumlah kelahiran hidup di Kota Surakarta Tahun 2017 sebanyak 9.896 bayi. Angka kematian bayi 2,93. Hal tersebut berarti diantara 1000 kelahiran hidup ada 2-3 bayi kurang dari 1 tahun meninggal, sedangkan angka *neonatal* sebesar 2,22. Artinya sebanyak 2-3 bayi yang meninggal sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran-hidup. Dilaporkan juga angka *post neonatal* sebesar 0,71, ini berarti bahwa sebanyak 0-1 bayi meninggal pada umur antara 1 bulan s/d kurang dari 1 tahun dari 1000 kelahiran hidup.

b. Kematian Anak

Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun 2017 di Kota Surakarta sebesar 38.655 sedang kematian anak balita ada 13 Kasus. Jadi angka kematian anak adalah 0,33 Artinya pada tahun 2017 dari 1000 anak usia 0-4 tahun ada 1 kasus kematian. Minimnya AKABA mengindikasikan peningkatan pengelolaan pelayanan kesehatan sangat baik, sehingga angka harapan hidup juga membaik.

c. Angka Kematian Ibu *(Maternal Mortality Rate)*

Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut disebabkan AKI merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Tabel V.3 Jumlah Kematian Ibu Hamil dan Pengelolaannya

No	Uraian	Umur<20th	20-35th	>35 th	AKI
1	Kematian Ibu	0	5	2	70,74

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2017

Di Kota Surakarta terjadi kelahiran sebanyak 9.896 kelahiran hidup, dan terjadi 7 Orang Ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan. Berdasarkan data angka kematian ibu/MMR sebesar 70,74 artinya ada 70-71 kasus kematian ibu dalam 100.000 peristiwa melahirkan.

B. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Indikator yang digunakan untuk mengetahui partisipasi sekolah dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni

Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni/APMmerupakan perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

Tabel V.4 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan Tahun 2017

No	Tingkatan	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan			Rasio	
		Jumlah	APK	APM	Jumlah	APK	APM	Jumlah	APK	APM	APK	APM
											P><L	P><L
I	Jenjang PAUD (TK/TKLB/RA)											
	1.Siswa PAUD (semua siswa)	6.682	53,99	53,99	8.620	60,63	58,15	15.302	57,54	56,21	89,04	92,84
	2.Siswa PAUD (Usia 3-6 th)	6.682			8.267			14.949				
	3.Penduduk (Usia 3-6 th)	12.377			14.217			26.594				
II	Jenjang SD(SD/SDLB/MI)											
	1.Siswa SD (Semua siswa)	24.875	110,98	99,58	18.339	109,55	98,01	43.214	110,37	98,91	101,31	101,60

	2.Siswa SD (Usia 7-12 th)	22.318			16.407			38.725				
	3.Penduduk (Usia 7-12 th)	22.413			16.740			39.153				
III	Jenjang SMP(SMP/SMPLB/MTs)											
	1.Siswa SMP (Semua siswa)	10.692	86,94	76,86	14.090	88,69	84,65	24.782	87,93	81,25	98,03	90,79
	2.Siswa SMP (Usia 13-15 th)	9.452			13.449			22.901				
	3.Penduduk (Usia 13-15 th)	12.298			15.887			28.185				
IV	Jenjang SMA(SMA/SMK/SMALB/MA)											
	1.Siswa SMA (Semua siswa)	12.293	97,77	57,56	16.526	108,32	71,89	28.819	103,55	65,42	90,25	80,08
	2.Siswa SMA (Usia 16-18 th)	7.238			10.967			18.205				
	3.Penduduk (Usia 16-18 th)	12.574			15.256			27.830				
V	Jenjang PT											
	1.Mahasiswa (Semua siswa)	11.572	36,39	30,69	14.454	47,85	45,15	26.026	41,97	37,73	76,06	67,98
	2.Mahasiswa (Usia 19-24 th)	9.759			13.638			23.397				
	3.Penduduk (Usia 19-24 th)	31.797			30.208			62.005				

Sumber : Angka Sementara Susenas 2017 (BPS Kota Surakarta)

C. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi akan membahas tentang proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan.

Tabel V.5 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15 - 64 Tahun)		Jumlah Penduduk		Persentase Tenaga Kerja
	Kode	Nama	n	%	n	%	%
1	33.72.01	LAWEYAN	70.092	17.86%	100.861	17,92%	69,49%
2	33.72.02	SERENGAN	37.597	9.58%	53.996	9,59%	69,63%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	58.394	14.88%	84.729	15,05%	68,92%
4	33.72.04	JEBRES	101.333	25.82%	144.241	25,63%	70,25%
5	33.72.05	BANJARSARI	124.980	31.85%	178.974	31,80%	69,83%
Jumlah			**392.396**	**100,00%**	**562.801**	**100,00%**	**69,72%**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Berdasarkan pada tabel jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa potensi produktif tenaga kerja rata-rata sebesar 69,72 persen. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah 392.396 jiwa, menjadi modal besar untuk melaksanakan pembangunan, namun demikian apabila tidak dikelola dengan baik justru akan menjadi permasalahan dan beban yaitu terjadinya pengangguran, kemiskinan, kesehatan, lingkungan dan sebagainya.

Tidak semua tenaga kerja merupakan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan (menganggur) atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel V.6 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta Tahun 2017

Kelompok Umur	Jml Tenaga Kerja	Angkatan Kerja			Jml Bukan Angkatan Kerja	APAK (Angka Partisipasi Angkatan Kerja)
		Usia Produktif Yang Bekerja	Usia Produktif Yang Belum/ Sedang Mencari Kerja	Jml Angkatan Kerja		
1	2	3	4	5	6	7
15-19	43.988	969	2.449	3.418	40.570	7,77
20-24	41.520	10.849	1.960	12.809	28.711	30,85
25-29	39.477	25.123	1.973	27.096	12.381	68,64
30-34	42.786	34.240	1.485	35.725	7.061	83,50
35-39	47.526	38.522	1.002	39.524	8.002	83,16
40-44	42.118	33.339	663	34.002	8.116	80,73
45-49	40.339	31.127	610	31.737	8.602	78,68
50-54	37.132	28.650	500	29.150	7.982	78,50
55-59	32.235	24.352	499	24.851	7.384	77,09
60-64	25.275	17.498	579	18.077	7.198	71,52
Jumlah	392.396	244.669	11.720	256.389	136.007	65,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Pada tahun 2017, sebesar 244.669 jiwa dari angkatan kerja sebesar 256.389 terserap di pasar kerja atau 95,43%. Sedangkan 4,57% belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Proporsi angkatan kerja yang bekerja tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun. Sedangkan pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 969 jiwa sudah bekerja dan sebesar 2.449 belum/sedang mencari pekerjaan. Pada kelompok umur ini seharusnya mereka masih duduk bersekolah, tetapi terpaksa berhenti sekolah dan masuk pasar kerja. Pada kelompok ini diperlukan perhatian, agar tenaga kerjanya tidak berkualitas rendah yang pada gilirannya

dapat berpengaruh pada penghasilan mereka yang rendah. Sementara itu angkatan kerja pra lansia (60-64 tahun) masih ada yang belum/mencari pekerjaan sebanyak 579 jiwa dan yang masih bekerja 17.498 jiwa. Hal tersebut memberikan tantangan dan kebijakan dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat untuk menampung pra lansia yang masih produktif.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja. APAK merupakan indicator untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Untuk APAK Kota Surakarta sebesar 65,34 artinya 65,34 % penduduk usia 15-64 tahun terlibat atau berusaha terlibat/mencari pekerjaan dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi nilai APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja dan Pencari Kerja Yang Ditempatkan

Tingkat Pendidikan	Pencari Kerja Yang Terdaftar			Pencari Kerja Yang Ditempatkan		
	L	P	JML	L	P	JML
1	***2***	***3***	***4***	***5***	***6***	***7***
SD	12	6	18	0	3	3
SLTP/Sederajat	37	28	65	10	13	23
SLTA/Sederajat	388	314	702	175	273	448
DI/DII	3	8	11	2	2	4
DIII	89	132	221	52	68	120
DIV/S1	219	251	470	33	23	56
S2	2	13	15	1	0	1
S3	0	0	0	0	0	0
Jumlah	**750**	**752**	**1.502**	**273**	**382**	**655**

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta, Tahun 2017

Dari data di atas terlihat bahwa pencari kerja yang terdaftar 655 orang (43,61 %) yang ditempatkan atau memperoleh pekerjaan dari 1.502 jiwa, dan dari strata pendidikan pencari kerja dan yang ditempatkan terbanyak tingkat pendidikan SLTA/Sederajat. Sedangkan penduduk Kota Surakarta yang berjumlah 562.801 didominasi pekerjaan Karyawan Swasta, hal tersebut berarti warga Surakarta bekerja terbesar disektor swasta. Sedangkan kelompok yang kedua adalah pelajar dan mahasiswa, hal tersebut dapat dibuat kebijakan dan perencanaan di bidang pendidikan.

Tabel V.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JML
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	51.839	51.302	103.141
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	65.148	65.148
3	PELAJAR/MAHASISWA	62.538	57.691	120.229
4	PENSIUNAN	4.748	3.111	7.859
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	5.541	4.210	9.751
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	744	28	772
7	KEPOLISIAN RI	811	83	894
8	PERDAGANGAN	1.178	959	2.137
9	PETANI/PEKEBUN	144	119	263
10	PETERNAK	35	2	37
11	NELAYAN/PERIKANAN	7	4	11
12	INDUSTRI	85	45	130
13	KONSTRUKSI	93	9	102
14	TRANSPORTASI	152	10	162
15	KARYAWAN SWASTA	95.511	66.322	161.833
16	KARYAWAN BUMN	997	459	1.456

17	KARYAWAN BUMD	141	78	219
18	KARYAWAN HONORER	385	259	644
19	BURUH HARIAN LEPAS	14.133	7.582	21.715
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	83	35	118
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	3	4	7
22	BURUH PETERNAKAN	14	4	18
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	11	277	288
24	TUKANG CUKUR	26	0	26
25	TUKANG LISTRIK	84	0	84
26	TUKANG BATU	348	0	348
27	TUKANG KAYU	201	0	201
28	TUKANG SOL SEPATU	15	1	16
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	129	0	129
30	TUKANG JAHIT	213	688	901
31	TUKANG GIGI	2	1	3
32	PENATA RIAS	3	66	69
33	PENATA BUSANA	3	12	15
34	PENATA RAMBUT	12	37	49
35	MEKANIK	305	1	306
36	SENIMAN	229	60	289
37	TABIB	2	2	4
38	PARAJI	0	2	2
39	PERANCANG BUSANA	2	6	8
40	PENTERJEMAH	5	5	10
41	IMAM MASJID	8	0	8
42	PENDETA	239	69	308
43	PASTOR	22	0	22

44	WARTAWAN	68	13	81
45	USTADZ/MUBALIGH	23	5	28
46	JURU MASAK	23	44	67
47	PROMOTOR ACARA	2	1	3
48	ANGGOTA DPR-RI	1	0	1
49	ANGGOTA DPD	0	1	1
50	ANGGOTA BPK	1	0	1
51	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	1	1	2
52	WALIKOTA	1	0	1
53	WAKIL WALIKOTA	1	0	1
54	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	10	2	12
55	DOSEN	654	566	1.220
56	GURU	1.698	3.534	5.232
57	PILOT	0	1	1
58	PENGACARA	62	18	80
59	NOTARIS	38	55	93
60	ARSITEK	56	14	70
61	AKUNTAN	7	8	15
62	KONSULTAN	54	17	71
63	DOKTER	489	517	1.006
64	BIDAN	0	145	145
65	PERAWAT	84	457	541
66	APOTEKER	30	135	165
67	PSIKIATER/PSIKOLOG	5	5	10
68	PENYIAR TELEVISI	1	0	1
69	PENYIAR RADIO	6	5	11
70	PELAUT	79	1	80

71	PENELITI	6	0	6
72	SOPIR	873	0	873
73	PIALANG	3	1	4
74	PARANORMAL	3	2	5
75	PEDAGANG	3.248	3.726	6.974
76	BIARAWATI	0	41	41
77	WIRASWASTA	27.919	17.418	45.337
78	LAINNYA	494	396	890
	JUMLAH	276.981	285.820	562.801

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

D. Aspek Sosial

Perubahan aspek sosial disamping ada faktor penyebab terjadinya perubahan sosial juga terdapat akibat/dampak dari perubahan sosial itu sendiri, baik dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang cacat, proporsi penduduk miskin.

1. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), meresmikan UU Penyandang Disabilitas pada 15 April 2016. Secara umum, aturan ini memuat dua hal besar, yaitu hak penyandang disabilitas dan kewajiban berbagai pihak untuk memenuhi hak tersebut. Undang-Undang ini berarti secara resmi penggunaan penyebutan “Penyandang Cacat” menjadi “Penyandang Disabilitas”. Perubahan hal tersebut didasari agar lebih positif, pemberdayaan, kesetaraan, penghormatan harkat martabat

manusia dan tidak mengandung kekerasan bahasa. Penyandang Disabilitas mempunyai kedudukan yang sama baik dalam pendidikan, pekerjaan bahkan hak politik.

Tabel V.9 Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenisnya

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Jenis Disabilitas	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Fisik	167	27.65%	108	26,09%	275	27,01%
2	Netra/Buta	57	9.44%	46	11,11%	103	10,12%
3	Rungu/Wicara	99	16.39%	95	22,95%	194	19,06%
4	Mental/Jiwa	140	23.18%	76	18,36%	216	21,22%
5	Fisik dan Mental	29	4.80%	20	4,83%	49	4,81%
6	Lainnya	112	18.54%	69	16,67%	181	17,78%
Jumlah		604	100,00%	414	100,00%	1.018	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017

Sedangkan Angka Penyandang Disabilitas Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

Tabel V.10 Jumlah Penyandang Disabilitas Per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Penyandang Disabilitas		Jumlah Penduduk		Angka Penyandang Disabilitas
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	164	16,12	100.861	17,92	0,16
2	33.72.02	SERENGAN	83	8,15	53.996	9,60	0,15
3	33.72.03	PASAR KLIWON	151	14,83	84.729	15,05	0,18
4	33.72.04	JEBRES	320	31,43	144.241	25,62	0,22
5	33.72.05	BANJARSARI	300	29,47	178.974	31,81	0,17
Jumlah			**1.018**	**100,00**	**562.801**	**100,00**	**0,18**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Angka Penyandang Disabilitas menunjukkan banyaknya penduduk kota Surakarta yang menyandang disabilitas atau cacat. Informasi ini berguna untuk pengambilan kebijakan penyediaan akses atau fasilitas umum bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan informasi / data pada tabel angka penyandang disabilitasdiatas, terlihat bahwa banyaknya penduduk kota Surakarta yang menyandang disabilitas sebanyak 1,018 jiwa. Jumlah tersebut merupakan 0,18.% dari jumlah penduduk Kota Surakarta 562.801. Penyandang Disabilitas terbanyak berada di Kecamatan Jebres sebanyak 320 jiwa atau 0,22% dari jumlah penduduk sebanyak 144.241, Kecamatan Laweyan terdapat penyandang disabilitas sebanyak 164 jiwa atau 0,16 % dari jumlah penduduk sebanyak 100.861, untuk Kecamatan Serengan ada 83 jiwaatau 0,15 % dari jumlah penduduk 53.996. Pada Kecamatan Pasar Kliwon terdapat 151 jiwa atau 0,18 % dari jumlah penduduk 84.729, sedangkan di Kecamatan Banjarsari terdapat penyandang disabilitas 300 jiwaatau 0,17 % dari jumlah penduduk 178.974.

2. *Proporsi Jumlah Penduduk Miskin*

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat untuk memenuhi kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan usaha penanganannya. Salah satu dampak kemiskinan adalah menurunnya tingkat kesehatan. Untuk meringankan beban masyarakat miskin, pemerintah memberikan keringanan pembayaran iuran jaminan kesehatan/BPJS Kesehatan yang terbagi pembayarannya dalam APBN, APBD Propinsi dan APBD Kota. Dan berikut adalah jumlah keluarga miskin dan rentan resiko miskin dan PBI yang ditanggung Pemerintah Kota Surakarta :

Tabel V.11 Jumlah Keluarga Miskin dan PBI Yang Ditanggung APBD Kota Surakarta

NO	KECAMATAN	JML KELUARGA MISKIN (ART)	JML KELUARGA RENTAN RESIKO SOSIAL (ART)	JML PENERIMA BPJS (APBD KOTA)
1	Laweyan	12.414	17.500	6.766
2	Serengan	8.102	11.612	5.470
3	Pasar Kliwon	15.579	21.138	10.759
4	Jebres	23.529	26.286	14.381
5	Banjarsari	30.474	35.392	13.402
	Jumlah	90.098	111.928	50.778

Sumber : Dinas Sosial Kota Surakarta, Tahun 2017

3. *Mobilitas/Migrasi*

Mobilitas merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melewati batas administrative atau batas politik negara. Migrasi dapat dipengaruhi oleh daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya: karena tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari

kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan yang lebih baik bagi penduduk.

Tabel V.12 Migrasi Keluar/Pindah Tahun 2017

NO	BULAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Laweyan	756	839	1.595
2	Serengan	418	453	871
3	PasarKliwon	711	810	1.521
4	Jebres	912	991	1.903
5	Banjarsari	1.421	1.527	2.948
	JUMLAH	4.218	4.620	8.838

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Dari jumlah Migrasi yang keluar, terdapat 16 jiwa yang pindah dikarenakan transmigrasi ke luar Kota Surakarta. Adapun rincian transmigrasi tiap kecamatan sebagai berikut :

Tabel V.13 Jumlah Pindah/Transmigrasi Tahun 2017

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		
		L	P	Jumlah
1	Laweyan	1	3	4
2	Serengan	0	0	0
3	Pasar Kliwon	1	1	2
4	Jebres	2	2	6
5	Banjarsari	4	2	6
	Jumlah	**8**	**8**	**16**

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Perindustrian Kota Surakarta, Tahun 2017

Tabel V.14 Migrasi Masuk/Datang Tahun 2017

No.	Bulan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Laweyan	994	703	1.697
2	Serengan	528	351	879
3	PasarKliwon	1.069	574	1.643
4	Jebres	1.380	795	2.175
5	Banjarsari	2.199	1.176	3.375
	Jumlah	**6.170**	**3.599**	**9.769**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Tabel. V.14 di atas menunjukkan bahwa, migrasi masuk/datang di Kota Surakarta Tahun 2017 lebih banyak 9.769 jiwa dibandingkan yang migrasi keluar 8.838 jiwa, hal tersebut menunjukkan Kota Surakarta masih mempunyai magnet daya tarik yang cukup tinggi karena migrasi masuknya lebih banyak (931 jiwa).

Tabel V.15 Angka Migrasi Netto Per Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JUMLAH MIGRASI			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI NETTO
		MASUK	KELUAR	SELISIH		
1	LAWEYAN	1.697	1.595	102	101.597	1,00
2	SERENGAN	879	871	8	54.322	0,15
3	PASAR KLIWON	1.643	1.521	122	85.704	1,42
4	JEBRES	2.175	1.903	272	145.225	1,87
5	BANJARSARI	3.375	2.948	427	179.990	2,37
	JUMLAH	9.769	8.838	931	566.838	1,64

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Tabel V.16 Jumlah Migrasi Bruto Per Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	JUMLAH MIGRASI MASUK		JUMLAH MIGRASI KELUAR		JUMLAH MIGRASI BRUTO	
		n	%	n	%	n	%
1	LAWEYAN	1.697	17,37	1.595	18,047	3.292	17,69
2	SERENGAN	879	9,00	871	9,855	1.750	9,41
3	PASAR KLIWON	1.643	16,82	1.521	17,210	3.164	17,00
4	JEBRES	2.175	22,26	1.903	21,532	4.078	21,92
5	BANJARSARI	3.375	34,55	2.948	33,356	6.323	33,98
	JUMLAH	9.769	100,00	8.838	100,00	18.607	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Menurut tabel di atas, terlihat bahwa migrasi keluar 8.838 jiwa. Migrasi keluar terbesar di wilayah Kecamatan Banjarsari, hal tersebut diduga karena penduduk terdesak oleh pendatang, perkembangan fasilitas untuk perdagangan dan jasa serta industri, penataan kawasan kumuh. Sedangkan migrasi masuk 9.769 jiwa. Migrasi yang terbesar di wilayah Kecamatan Banjarsari, yang wilayah Banjarsari Utara merupakan kawasan pemukiman dan pengembangan pembangunan wilayah kota yang diarahkan ke *"Solo Utara".*

Angka Migrasi Netto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Angka migrasi netto penduduk Kota Surakarta Tahun 2017 adalah sebesar 1,64. Hal tersebut menunjukkan migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, yang berarti setiap seribu penduduk Kota Surakarta terdapat 1-2 jiwa migran masuk.

Bab VI
Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 disebutkan bahwa Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan tersebut merupakan bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Memperoleh dokumen kependudukan merupakan hak penduduk dan dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya : akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen kependudukan ini tentu saja tidak hanya penting bagi penduduk yang bersangkutan, tetapi juga penting bagi pemerintah. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk dan pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang syah dan mempunyai kedudukan hukum.

Tabel VI.1 Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Per Kelurahan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA						JUMLAH KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA					
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
	KECAMATAN LAWEYAN		25.044	17,82	6.812	18,08	31.856	17,88	25.044	17,82	6.812	18,08	31.856	17,88
1	LAWEYAN	PAJANG	6.170	4,39	1.506	4,00	7.676	4,31	6.170	4,39	1.506	4,00	7.676	4,31
2	LAWEYAN	LAWEYAN	534	0,38	157	0,42	691	0,39	534	0,38	157	0,42	691	0,39
3	LAWEYAN	BUMI	1.538	1,09	458	1,22	1.996	1,12	1.538	1,09	458	1,22	1.996	1,12
4	LAWEYAN	PANULARAN	2.313	1,65	673	1,79	2.986	1,68	2.313	1,65	673	1,79	2.986	1,68
5	LAWEYAN	PENUMPING	954	0,68	336	0,89	1.290	0,72	954	0,68	336	0,89	1.290	0,72
6	LAWEYAN	SRIWEDARI	943	0,67	329	0,87	1.272	0,71	943	0,67	329	0,87	1.272	0,71
7	LAWEYAN	PURWOSARI	2.513	1,79	743	1,97	3.256	1,83	2.513	1,79	743	1,97	3.256	1,83
8	LAWEYAN	SONDAKAN	2.991	2,13	835	2,22	3.826	2,15	2.991	2,13	835	2,22	3.826	2,15
9	LAWEYAN	KERTEN	2.291	1,63	647	1,72	2.938	1,65	2.291	1,63	647	1,72	2.938	1,65
10	LAWEYAN	JAJAR	2.304	1,64	584	1,55	2.888	1,62	2.304	1,64	584	1,55	2.888	1,62
11	LAWEYAN	KARANGASEM	2.493	1,77	544	1,44	3.037	1,70	2.493	1,77	544	1,44	3.037	1,70
	KECAMATAN SERENGAN		13.603	9,68	4.076	10,82	17.679	9,92	13.603	9,68	4.076	10,82	17.679	9,92
12	SERENGAN	JOYOTAKAN	1.939	1,38	529	1,40	2.468	1,39	1.939	1,38	529	1,40	2.468	1,39
13	SERENGAN	DANUKUSUMAN	2.500	1,78	798	2,12	3.298	1,85	2.500	1,78	798	2,12	3.298	1,85
14	SERENGAN	SERENGAN	2.786	1,98	836	2,22	3.622	2,03	2.786	1,98	836	2,22	3.622	2,03
15	SERENGAN	TIPES	3.092	2,20	867	2,30	3.959	2,22	3.092	2,20	867	2,30	3.959	2,22
16	SERENGAN	KRATONAN	1.344	0,96	433	1,15	1.777	1,00	1.344	0,96	433	1,15	1.777	1,00
17	SERENGAN	JAYENGAN	1.007	0,72	306	0,81	1.313	0,74	1.007	0,72	306	0,81	1.313	0,74
18	SERENGAN	KEMLAYAN	935	0,67	307	0,81	1.242	0,70	935	0,67	307	0,81	1.242	0,70
	KECAMATAN PASAR KLIWON		20.862	14,85	5.762	15,30	26.624	14,94	20.862	14,85	5.762	15,30	26.624	14,94
19	PASAR KLIWON	JOYOSURAN	2.672	1,90	740	1,96	3.412	1,91	2.672	1,90	740	1,96	3.412	1,91
20	PASAR KLIWON	SEMANGGI	8.504	6,05	2.101	5,58	10.605	5,95	8.504	6,05	2.101	5,58	10.605	5,95
21	PASAR KLIWON	PASAR KLIWON	1.264	0,90	418	1,11	1.682	0,94	1.264	0,90	418	1,11	1.682	0,94

22	PASAR KLIWON	GAJAHAN	948	0,67	299	0,79	1.247	0,70	948	0,67	299	0,79	1.247	0,70
23	PASAR KLIWON	BALUWARTI	1.564	1,11	489	1,30	2.053	1,15	1.564	1,11	489	1,30	2.053	1,15
24	PASAR KLIWON	KAMPUNG BARU	701	0,50	247	0,66	948	0,53	701	0,50	247	0,66	948	0,53
25	PASAR KLIWON	KEDUNG LUMBU	1.340	0,95	423	1,12	1.763	0,99	1.340	0,95	423	1,12	1.763	0,99
26	PASAR KLIWON	SANGKRAH	3.262	2,32	821	2,18	4.083	2,29	3.262	2,32	821	2,18	4.083	2,29
27	PASAR KLIWON	KAUMAN	607	0,43	224	0,59	831	0,47	607	0,43	224	0,59	831	0,47
	KECAMATAN JEBRES		36.755	26,16	9.206	24,44	45.961	25,80	36.755	26,16	9.206	24,44	45.961	25,80
28	JEBRES	KEPATIHAN KULON	591	0,42	217	0,58	808	0,45	591	0,42	217	0,58	808	0,45
29	JEBRES	KEPATIHAN WETAN	644	0,46	224	0,59	868	0,49	644	0,46	224	0,59	868	0,49
30	JEBRES	SUDIROPRAJAN	901	0,64	385	1,02	1.286	0,72	901	0,64	385	1,02	1.286	0,72
31	JEBRES	GANDEKAN	2.320	1,65	671	1,78	2.991	1,68	2.320	1,65	671	1,78	2.991	1,68
32	JEBRES	SEWU	1.845	1,31	491	1,30	2.336	1,31	1.845	1,31	491	1,30	2.336	1,31
33	JEBRES	PUCANGSAWIT	3.572	2,54	796	2,11	4.368	2,45	3.572	2,54	796	2,11	4.368	2,45
34	JEBRES	JAGALAN	2.983	2,12	926	2,46	3.909	2,19	2.983	2,12	926	2,46	3.909	2,19
35	JEBRES	PURWODININGRATAN	1.191	0,85	421	1,12	1.612	0,90	1.191	0,85	421	1,12	1.612	0,90
36	JEBRES	TEGALHARJO	1.197	0,85	393	1,04	1.590	0,89	1.197	0,85	393	1,04	1.590	0,89
37	JEBRES	JEBRES	8.349	5,94	1.989	5,28	10.338	5,80	8.349	5,94	1.989	5,28	10.338	5,80
38	JEBRES	MOJOSONGO	13.162	9,37	2.693	7,15	15.855	8,90	13.162	9,37	2.693	7,15	15.855	8,90
	KECAMATAN BANJARSARI		44.241	31,49	11.814	31,36	56.055	31,46	44.241	31,49	11.814	31,36	56.055	31,46
39	BANJARSARI	KADIPIRO	13.660	9,72	2.915	7,74	16.575	9,30	13.660	9,72	2.915	7,74	16.575	9,30
40	BANJARSARI	NUSUKAN	7.761	5,52	2.180	5,79	9.941	5,58	7.761	5,52	2.180	5,79	9.941	5,58
41	BANJARSARI	GILINGAN	5.000	3,56	1.565	4,15	6.565	3,68	5.000	3,56	1.565	4,15	6.565	3,68
42	BANJARSARI	SETABELAN	959	0,68	346	0,92	1.305	0,73	959	0,68	346	0,92	1.305	0,73
43	BANJARSARI	KESTALAN	728	0,52	247	0,66	975	0,55	728	0,52	247	0,66	975	0,55
44	BANJARSARI	KEPRABON	717	0,51	266	0,71	983	0,55	717	0,51	266	0,71	983	0,55
45	BANJARSARI	TIMURAN	644	0,46	255	0,68	899	0,50	644	0,46	255	0,68	899	0,50
46	BANJARSARI	KETELAN	855	0,61	297	0,79	1.152	0,65	855	0,61	297	0,79	1.152	0,65
47	BANJARSARI	PUNGGAWAN	1.026	0,73	346	0,92	1.372	0,77	1.026	0,73	346	0,92	1.372	0,77
48	BANJARSARI	MANGKUBUMEN	2.348	1,67	768	2,04	3.116	1,75	2.348	1,67	768	2,04	3.116	1,75

49	BANJARSARI	MANAHAN	2.570	1,83	841	2,23	3.411	1,91	2.570	1,83	841	2,23	3.411	1,91
50	BANJARSARI	SUMBER	4.458	3,17	1.104	2,93	5.562	3,12	4.458	3,17	1.104	2,93	5.562	3,12
51	BANJARSARI	BANYUANYAR	3.515	2,50	684	1,82	4.199	2,36	3.515	2,50	684	1,82	4.199	2,36
	KOTA SURAKARTA		140.505	100,00	37.670	100,00	178.175	100,00	140.505	100,00	37.670	100,00	178.175	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017

Berdasarkan tabel data di atas, jumlah keluarga di Kota Surakarta sebanyak 178.175 keluarga, yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki 140.505 keluarga dan kepala keluarga perempuan berjumlah 37.670 keluarga. Jumlah kepala keluarga terbanyak terdapat di Kelurahan Kadipiro, yaitu sebesar 16.575 KK, sedang jumlah kepala keluarga terkecil adalah Kelurahan Laweyan sebesar 691 KK.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi ***chip*** yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana sebagai pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Tabel VI.2 Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

No	Kecamatan	Cakupan Kepemilikan KTP-el						
		Wajib KTP-el			Kepemilikan KTP-el			
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	%
1	Laweyan	35.943	38.494	74.437	35.795	38.329	74.124	99,57
2	Serengan	19.423	20.772	40.195	19.350	20.688	40.038	99,6
3	Pasar Kliwon	30.089	31.460	61.549	29.945	31.345	61.290	99,57
4	Jebres	52.271	54.461	106.732	52.074	54.315	106.389	99,67
5	Banjarsari	63.534	67.942	131.476	63.213	67.649	130.862	99,53
Total		**201.260**	**213.129**	**414.389**	**200.377**	**212.326**	**412.703**	**99,59**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Cakupan persentase kepemilikan dokumen kependudukan KTP-el sebesar 99,59 %. Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan terendah cakupan kepemilikan KTP-nya. Jumlah kepemilikan tersebut termasuk Surat Keterangan (Surket), karena ketiadaan blanko KTP beberapa waktu yang lalu dari Kementerian Dalam Negeri di Jakarta. Namun demikian tidak menafikan masih ada penduduk yang belum memiliki KTP, termasuk penduduk yang masih dalam proses mengurus KTP dan penduduk yang tidak berdomisili di Kota Surakarta.

Meskipun cakupan kepemilikan KTP-el sudah tinggi, namun sosialisasi dan strategi kepemilikan KTP-elmelalui kegiatan jemput bola ke rumah, mobil keliling ke kelurahan dan di arena *car freeday* setiap minggu serta acara sonjo wargo mengikuti Walikota Surakarta keliling kelurahan terus dilaksanakan.

C. Penerbitan Akta

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti sah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya.

Tabel VI.3 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran menurut Waktu Pelaporan 2017

No	Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan			
		Baru	Terlambat	Baru	Terlambat	Baru	Terlambat
1	Laweyan	579	364	500	377	1.079	741
2	Serengan	285	172	269	167	554	339
3	Pasar Kliwon	556	319	523	304	1.079	623
4	Jebres	890	500	833	423	1.723	923
5	Banjarsari	1004	617	967	605	1.971	1.222
	Jumlah	3.314	1.972	3.092	1.876	6.406	3.848
Jumlah Total		**5.286**		**4.968**		**10.254**	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah

Kepemilikan akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, kartu keluarga, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya.Penerbitan akta kelahiran terbanyak di Kecamatan Banjarsari sebesar 3.193 dokumen dan terendah di Kecamatan Serengan sebesar 893 dokumen. Penerbitan akta kelahiran memerlukan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah. Jumlah penerbitan akta kelahiran lebih besar dari jumlah kelahiran, dikarenakan banyak masyarakat yang mencari akta kelahiran yang kelahiran di bawah tahun 2016, program kerja sama dengan lembaga/PKK/RS/Klinik/Kelurahan terutama akta kelahiran yang terlambat. Sedangkan kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel VI.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Umur 0-18 Tahun

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK 0-18 TAHUN	ANAK MEMILIKI AKTA		ANAK BELUM MEMILIKI AKTA	
		JUMLAH ANAK	JUMLAH	%	JUMLAH	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
1	**LAWEYAN**	29.503	28.968	98,19	535	1,81
2	**SERENGAN**	15.436	15.147	98,13	289	1,87
3	**PASAR KLIWON**	25.709	25.115	97,69	594	2,31
4	**JEBRES**	41.727	41.081	98,45	646	1,55
5	**BANJARSARI**	52.957	51.808	97,83	1.149	2,17
JUMLAH		**165.332**	**162.119**	**98,06**	**3.213**	**1,94**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Dari table di atas tercantum, cakupan kepemilikan akta kelahiran di Kota Surakara sudah tinggi (98,06 %), namun tetap diperlukan kerja sama dan strategi-strategi khusus agar cakupan kepemilikan akta kelahiran terus meningkat dan menuju 100% seluruh anak Kota Surakarta memiliki Akta Kelahiran.

2. Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen kependudukan yang berfungsi sebagai identitas bagi penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.Warga pada umumnya masih belum paham dan belum merasa penting akan kepemilikan akta kematian. Warga merasa akta kematian tersebut hanya penting bagi mereka dengan ekonomi menengah keatas yang memiliki warisan saja. Namun dengan sosialisasi dan kemudahan dalam mendapatkan akta kematian, warga menjadi sadar akan pentingnya dokumen akta kematian.

Tabel VI.5 Jumlah Penerbitan Akta Kematian per Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	BARU			TERLAMBAT			TOTAL		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	LAWEYAN	268	184	452	231	117	348	499	301	800
2	SERENGAN	159	108	267	80	57	137	239	165	404
3	PASAR KLIWON	244	169	413	154	111	265	398	280	678
4	JEBRES	349	305	654	221	132	353	570	437	1.007
5	BANJARSARI	482	340	822	341	168	509	823	508	1.331
TOTAL		1.502	1.106	2.608	1.027	585	1.612	2.529	1.691	4.220

Sumber : Dinas Kependudukan dan Capil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Pada tahun 2017, terdapat 2.768 jumlah peristiwa kematian yang mencari Akta Kematian dari 3.287 jiwa yang meninggal. Hal tersebut berarti 84,21 % keluarga jenazah mencarikan Akta Kematian untuk keluarga yang meninggal sebagai bukti hukum keamatiannya. Kesadaran tersebut diimbangi dengan program Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil “Besuk Kiamat” (Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian) yang pada tahun 2017 mulai diujicobakan untuk lima kelurahan (Semanggi, Serengan, Pajang, Jebres, Kadipiro). Hal tersebut akan memudahkan masyarakat memperoleh Akta Kematian, karena pada hari penguburan Akta Kematian sudah diperoleh ahli warisnya.

Tabel VI.6 Jumlah Yang Meninggal dan Mencari Akta Kematian per KecamatanTahun 2017

NO	KECAMATAN	LK	PR	JML
1	LAWEYAN	291	202	493
2	SERENGAN	165	120	285
3	PASAR KLIWON	256	184	440
4	JEBRES	364	325	689
5	BANJARSARI	506	355	861
	JUMLAH	1.582	1.186	2.768

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Akta Kematian sangat berguna untuk mengurus santunan kematian, Taspen, hak waris, kepegawaian, perbankan, asuransi dan peristiwa perdata lainnya, selain juga untuk validasi data kependudukan. Dari tabel, kelompok yang terlambat mengurus akta kematian ada 1.612 jiwa (38,19 %).

3. Akta Perkawinan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentangPerkawinan menyebutkan bahwa perkawinan diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undangan yang berlaku. Akta

perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Tabel VI.7 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Tahun 2017

No	Kecamatan	LK	PR	Jumlah	Persentase
1	Laweyan	74	71	145	11,90
2	Serengan	54	72	126	10,35
3	Pasar Kliwon	61	53	114	9,36
4	Jebres	213	237	450	36,95
5	Banjarsari	176	207	383	31,44
Total		**578**	**640**	**1.218**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Penerbitan akta perkawinan terbesar di Kecamatan Jebres sebesar 450 dokumen. Kepemilikan akta perkawinan diperlukan ketika terjadi kasus yang menyangkut hak-hak perdata suami-istri.

4. Akta Perceraian

Sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006, pencatatan perceraian yang sebelumnya berdasarkan atas peristiwa, sejak ditetapkannya undang-undang ini berubah menjadi berdasarkan atas domisili. Sehingga pencatatan dilakukan pada instansi pelaksanan sesuai dengan domisili pelapor. Akta perceraian merupakan suatu bukti autentik putusnya suatu ikatan perkawinan. Bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri, dan bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama maka

perceraiannya melalui Pengadilan Agama, yang selanjutnya Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama untuk mendapatkan akta cerainya. Penerbitan akta perceraian terbesar terjadi di Kecamatan Jebres, yaitu sebanyak 71 dokumen (36,04 %).

Tabel VI.8 Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Tahun 2017

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Laweyan	12	11	23	11,67
2	Serengan	9	9	18	9,14
3	Pasar Kliwon	10	13	23	11,68
4	Jebres	33	38	71	36,04
5	Banjarsari	33	29	62	31,47
Total		**97**	**100**	**197**	**100,00**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

5. Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak. Pengakuan anak merupakan pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama dan disetujui oleh ibu kandung anak tersebut. Jadi biasanya ini anak yang lahir dari sebuah perkawinan siri, dimana perkawinan tersebut tidak dan/atau belum didaftarkan kepada pejabat pencatat perkawinan seperti Kantor Urusan Agama atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Atas persetujuan dari Ibu si anak, ayah dapat mengakui si anak menjadi anggota keluarganya.

Tabel VI.9 Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan Anak Tahun 2017

NO	KECAMATAN	PENERBITAN AKTA PENGAKUAN ANAK		
		LK	PR	JML
1	LAWEYAN	2	0	2
2	SERENGAN	2	1	3
3	PASAR KLIWON	2	1	3
4	JEBRES	4	3	7
5	BANJARSARI	5	4	9
TOTAL		15	9	24

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Sedangkan Pengesahan anak yaitu pengesahan status seorang anak yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, pada saat pencatatan perkawinan dari kedua orang tua anak tersebut telah sah menurut hukum negara. Jadi ini biasanya anak yang lahir bukan dalam sebuah perkawinan yang sah, baik itu akibat Perkawinan Siri maupun pergaulan bebas. Kemudian ibu dari anak tersebut menikah secara resmi dengan ayah biologis dari anak tersebut

Tabel VI.10 Jumlah Penerbitan Akta Pengesahan Anak Tahun 2017

NO	KECAMATAN	PENERBITAN AKTA PENGESAHAN ANAK		
		LK	PR	JML
1	LAWEYAN	1	0	1
2	SERENGAN	2	1	3
3	PASAR KLIWON	1	0	1
4	JEBRES	1	2	3
5	BANJARSARI	6	3	9
TOTAL		11	6	17

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Pengangkatan anak adalah *perbuatan* hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan. Jadi pengangkatan ini merupakan tindakan orang tua baru yang mengambil tanggung jawab perawatan anak dari orang tua lamanya.

Tabel VI.11 Jumlah Penerbitan Akta Pengangkatan Anak Tahun 2017

NO	KECAMATAN	PENERBITAN AKTA PENGANGKATAN ANAK		
		LK	PR	JML
1	LAWEYAN	0	0	0
2	SERENGAN	0	0	0
3	PASAR KLIWON	0	1	1
4	JEBRES	2	1	3
5	BANJARSARI	2	2	4
TOTAL		4	4	8

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Pencatatan pengakuan, pengesahan, pengangkatan anak ini menunjukkan kesadaran masyarakat mengurus dasar legalitas peristiwa yang berdampak pada hak keperdataan.

6. Kartu Identitas Anak (KIA)

Sebelum bernama Kartu Identitas Anak (KIA), nama kartu ini Kartu Insentif Anak(KIA), yang memberikan fasilitas/*discount* bagi pemegang kartunya. Setelah diadopsi oleh Kemendagri/Pemerintah Pusat maka nama kartunya juga berubah menjadi Kartu Identitas Anak. Kartu Identitas Anak merupakan kartu identitas bagi anak yang berdomisili di daerah untuk mendukung kesejahteraan anak

sebagai tatanan kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjaminpertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara jasmani, rohani maupun sosial,dan memenuhi sebagian hak anak dalam terciptanyakesejahteraan anak.

Dan di Kota Surakarta ada fasilitas dari mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta dan diikat dalam *Memorandum Of Understanding (MOU).* Jumlah mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta sejumlah 57 stakeholder yang terbagi dalam enam mitra/bidang :

1. Mitra Pendidikan
2. Mitra Kesehatan
3. Mitra Hiburan/Wisata
4. Mitra Busana
5. Mitra Olah Raga
6. Mitra Boga

Tabel VI.12 Jumlah Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2017

NO	KECAMATAN	WAJIB KIA			KEPEMILIKAN KIA			
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	%
1	LAWEYAN	13.436	12.988	26.424	7.625	7.288	14.913	56,44
2	SERENGAN	6.987	6.814	13.801	4.172	4.278	8.450	61,23
3	PASAR KLIWON	11.858	11.322	23.180	7.681	7.427	15.108	65,18
4	JEBRES	19.081	18.428	37.509	12.648	12.520	25.168	67,10
5	BANJARSARI	24.359	23.139	47.498	14.662	14.291	28.953	60,96
	JUMLAH	75.721	72.691	148.412	46.788	45.797	92.592	62,39

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2017, diolah.

Mitra Pendidikan

PT. GRAMEDIA
Jl. Slamet Riyadi No 284 Surakarta Telp. (0271) 741 88/715 625
PUSAT BUKU SEKAWAN
Jl. Kartini No. 4 Surakarta Telp. (0271) 656456
TOKO BUKU TOGAMAS
Jl. Slamet Riyadi No. 319 Surakarta Telp. (0271) 729323
TOKO BUKU TUNAS MEKAR
Jl. Museum No. 6 Surakarta Telp. (0271) 724437
ELTI GRAMEDIA
Jl. Sam Ratulangi No. 12 Surakarta Telp.(0271) 724437
YMI KURNIA (WISMA MUSIK KURNIA)
Jl. Slamet Riyadi No. 159 Surakarta Telp. (0271) 632389
ELFA'S MUSIC SCHOOL
Jl. MT. Haryono No.49 Manahan Telp(0271) 730620
GILANG RAMADHAN STUDIO DRUMMER
Jl. Abdul Muis No 91 Surakarta
POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA
Jl. KH. Samanhudi No. 31 Surakarta
TOKO RISC KOMPUTER
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 39 Surakarta Telp. (0271) 723561
HAPPY BEAR PLAYGROUP
Jl. Hasanudin No. 64 Surakarta
SANGGAR SENI METTA BUDAYA
Komplek Taman Sriwedari Surakarta
SANGGAR TARI SOERYO SOEMIRAT
Prawedanan Puro Mangkunegaran Surakarta
SEMARAK CANDRAKIRANA ART CENTER
Jl. Kedasih No. 22 Kerten Surakarta
SANGGAR TARI SARWI RETNO BUDAYA
Jl. Bima No. 8 Serengan Surakarta
LKP MAGISTRA UTAMA
Jl. KH. Samanhudi No. 148 Surakarta
PHOTIZO PRE SCHOOL
Jl. Arjuna 1 No. 26 Surakarta
X-POSE DIGITAL PHOTOGRAPHY
Jl. Sam Ratulangi No. 20 Kerten Surakarta
ENGLISH FIRST (EF)
Jl. Rajiman No. 176 Surakarta

Mitra Kesehatan

PT. SENTRA DIAGNOSTIKA BUDI SEHAT
Jl. S. Parman No. 131 Pasar Legi Surakarta
OPTIK PRANOTO
Jl. Dr. Rajiman No. 247 Surakarta Telp. (0271) 8822617
OPTIK KUNANTI
Jl. Alun-alun Utara Blok B 8-9 Surakarta
SOLO OPTIK
Jl. RE. Martadinata No. 76 Surakarta Telp. (0271) 635208
SURABAYA INDAH PERMAI
Jl. Kalibader Selatan
APOTIK CAHAYA MITRA
Jl. Nusa Indah IX No. 5 Punggawan Banjarsari Surakarta

Mitra Olahraga

THE SUNAN HOTEL
Jl. Ahmad Yani No. 40 Surakarta
KUSUMA SAHID PRINCE HOTEL
Jl. Sugiyopranoto No. 20 Surakarta
HOTEL SAHID JAYA SOLO
Jl. Gajah Mada No. 82 Surakarta
PERUSDA AIR MINUM (PDAM)
Jl. Adi Sucipto No. 143 Surakarta
SOLO CYCLE
Jl. Brigjend Sudiarto Rt. 2/5 Solo
TJINPOE TOKO SEPEDA
Jl. Dr. Rajiman 213 Laweyan Surakarta

Mitra Busana

BATIK GUNAWAN SETIAWAN
Jl. Cakra No. 21 Kauman Surakarta
TOKO MARDI RAHAYU
Jl. Slamet nnRiyadi No. 142 Surakarta
TOKO MODIS (SEPATU, TAS DAN FASHION)
Jl. S. Parman No. 103-2017 PasarLegi Surakarta
PERSEWAAN BAJU KARTINIAN DAN PROFESI
GRIYA CATTLEYA
Sondakan RT 02/IV Laweyan Surakarta
GRAHA BATIK CEMPAKA
Jl. Soetono No. 22 Laweyan Surakarta
ARCOBALENO
Jl. Dr. Rajiman 533 Surakarta Telp.(0271) 716062
ABTEEQ (PT. EFRATA RETALINDO)

WIDIANA BATIK
PGS Lt. BASEMENT B.11-05 Surakarta
BATIK CITRA KENCANA
Jl. KH. Samanhudi No. 15 Bumi Laweyan

Mitra Hiburan/Wisata

TAMAN HIBURAN REMAJA SRIWEDARI
Jl. Slamet Riyadi No. 275 Surakarta
PERUSDA TAMAN SATWA TARU JURUG SURAKARTA
Jl. Ir. Sutami No. 109 Surakarta
CIL-CIL CRAFT
Jl. Kapten Mulyadi Surakarta Telp.(0271) 637316
LITTLE FARM PLAYGROUP
Jl. KH. Samanhudi No. 84-86 Surakarta

Mitra Boga

RESTORAN TAMAN PRINGSEWU
Jl. Adi Sucipto No. 137A Surakarta Telp(0271) 736406
GAJAH MAS GROUP (MIE GAJAH MAS)
Jl. Suryopranoto No. 1 Surakarta Telp. (0271) 647056
CHE'ES RESTO
Jl. MT. Haryono No. 11 Manahan Surakarta
ERIGO RESTO
Jl. Kebakitan Nasional No. 19 Surakarta Telp. (0271) 714074
RM. BAKSO ALEX
Jl. Yosodipuro 12B Surakarta
RM. DAPUR SOLO
Jl. Slamet Riyadi Purwossari Surakarta
TOKO ROTI GANEP TRADISI SOLO
Jl. Sutan Syahrir No. 176 Surakarta Telp. (0271) 647559
RESTORAN OLD TOWN WHITE COFFE
Mall The Park Solo Ground Floor Unit 31B
AMPM RESTO
Jl. Slamet Riyadi Purwosari Surakarta Telp.(0271) 728929
ROTI KECIL
Jl. RM. Said Surakarta
PASTA CAKE 81
Jl. Samanhudi No. 44A Mangkuyudan Surakarta
AYAM GORENG MALIOBORO
Jl.RM Said 138 Surakarta
HOTEL LODJI
Jl. Hasanudin No. 134 Punggawan Surakarta

BAB VII
KESIMPULAN & IMPLIKASI KEBIJAKAN

Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. Informasi perkembangan kependudukan merupakan data yang strategis dan sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

A. Kesimpulan

1. Aspek Kuantitas Penduduk

   a. Jumlah perempuan yang melakukan perkawinan pada usia 15-19 tahun lebih banyak daripada laki-laki. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin, maka dapat memberikan gambaran kepada pemerintah untuk mengembangkan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama yang bertujuan untuk menunda perkawinan dan kesehatan remaja.

   b. Proporsi jumlah penduduk Kota Surakarta jenis kelamin perempuan yang lebih besar dibanding laki-laki berimplikasi pada pembangunan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Kesenjangan Gender. Usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki, mengindikasikan jumlah kepala keluarga perempuan terutama pada usia lanjut akan lebih besar. Kelompok perempuan kepala keluarga termasuk kategori kelompok rentan terpinggirkan dalam kebijakan sosial pemerintah, maka diperlukan kebijakan dalam bidang jaminan sosial.

c. Jumlah penduduk pada kelompok umur 10-19 tahun sebesar 15,9 % merupakan kelompok umur yang perlu mendapat perhatian, terutama pendidikan dan kesehatan. Hal tersebut untuk memaksimalkan bonus demografi tahun 2020-2030. Sedangkan kelompok umur 20-29 yang sebesar 14,39% merupakan kelompok produktif, ini harus dipersiapkan kebutuhan lapangan kerja dan kecakapan bertahan hidup untuk menciptakan pendapatan ekonomis bagi diri dan keluarganya.

d. Kelompok umur 65 tahun ke atas, berjumlah 40.861 jiwa (7,26 %) dan didominasi oleh perempuan, membawa implikasi bagi kebijakan alokasi anggaran program kegiatan Lansia dan jaminan sosial.

e. Pendidikan terakhir kepala keluarga di dominasi oleh pendidikan SLTA yang cukup besar yaitu 39,64 %. Kepala keluarga yang berpendidikan rendah kemungkinan juga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga kemungkinan besar mereka juga tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi keluarganya. Kepala keluarga ini biasanya bekerja di sektor informal. Kelompok ini perlu difasilitasi untuk program kegiatan daerah terkait peningkatan pendidikan dan pendapatan keluarga.

2. Aspek Kualitas

a. Pada Tahun 2017 jumlah kelahiran hidup sebanyak 9.896 bayi. Angka kematian bayi 2,93. Hal tersebut berarti diantara 1000 kelahiran hidup ada 2-3 bayi kurang dari 1 tahun meninggal, sedangkan angka *neonatal* sebesar 2,22. Artinya sebanyak 2-3 bayi yang meninggal sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup. Dilaporkan juga angka *post neonatal* sebesar 0,71, ini berarti bahwa sebanyak 0-1 bayi meninggal pada umur antara 1 bulan s/d kurang dari 1 tahun dari 1000 kelahiran hidup.

b. Jumlah penyandang Disabilitas di Kota Surakarta sebesar 1.018, jumlah tersebut 0,18 % dari jumlah penduduk Kota Surakarta. Hal tersebut diperlukan kebijakan untuk penyediaan akses terutama fasilitas umum dan kebijakan agar tetap bisa bersosialisasi seperti warga normal bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

c. Penduduk Kota Surakarta sebagian besar bekerja di sektor swasta, hal ini diperlukan fasilitasi sektor swasta agar dapat lebih berkembang dan mudah dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya akan dapat menyerap tenaga kerja.

d. Pada kelompok umur 15-19 tahun yang merupakan usia angkatan kerja sebesar 969 jiwa sudah bekerja dan sebesar 2.449 belum/sedang mencari pekerjaan. Pada kelompok umur ini seharusnya mereka masih duduk bersekolah, tetapi terpaksa berhenti sekolah dan masuk pasar kerja. Pada kelompok ini diperlukan perhatian, agar tenaga kerjanya tidak berkualitas rendah yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada penghasilan mereka yang rendah. Sementara itu angkatan kerja pra lansia (60-64 tahun) masih ada yang belum/mencari pekerjaan sebanyak 579 jiwa dan yang masih bekerja 17.498 jiwa. Hal tersebut memberikan tantangan dan kebijakan dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat untuk menampung pra lansia yang masih produktif.

e. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja. APAK merupakan indikator untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Untuk APAK Kota Surakarta sebesar 65,34 artinya 65,34 % penduduk usia 15-64 tahun terlibat atau berusaha terlibat/mencari pekerjaan dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi nilai APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Peningkatan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan merupakan tantangan yang memerlukan intervensi kebijakan di kalangan internal pemerintah kota dan kalangan penduduk sendiri. Masyarakat harus di didik untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi dan update, sehingga pendokumentasian data kependudukan dilaksanakan dengan tertib dan

peristiwa pencatatan sipil baik kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian serta mobilitasnya dilaksanakan dengan tertib pula, maka data kependudukan akan menjadi *update*.

Beberapa hal yang menjadi perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen sebagai berikut :

a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2017 sebesar 100 %. Kepemilikan KK sering menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial. Posisi kepala keluarga seorang perempuan, terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Hal tersebut dapat dijadikan prioritas pemerintah untuk menentukan kebijakan kelompok sasaran jaminan sosial.
b. Persentase kepemilikan KTP sebesar 99,59 % sudah tinggi. Tetapi sosialisasi tentang pentingnya KTP dalam menunjang kebutuhan publik lain menjadi prioritas Pemerintah Kota Surakarta.
c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) yang sebelumnya bernama Kartu Insentif Anak sudah baik, khusus pemilik KIA di Kota Surakarta memperoleh insentif/*discount* belanja di 57 mitrak/toko yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta.
d. Kepemilikan dokumen pencatatan sipil, terutama akta kematian menjadi prioritas dan perhatian Pemerintah Kota Surakarta. Adanya Program Besuk Kiamat (Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian) akan meningkatkan kepemilikan Akta Kematian,Kebijakan dan strategi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu dengan mendekatkan pelayanan melalui mobil keliling di kelurahan-kelurahan, *car freeday*, acara sonjo wargo Walikota terus dilaksanakan agar masyarakat Kota Surakarta mudah dan cepat dalam mengakses dan mencari dokumen kependudukan maupun pencatatan sipil.

4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan yang dihadapi untuk pembangunan daerah berwawasan kependudukan di Kota Surakarta :
   a. Kesepahaman untuk pemanfaatan data dengan OPD/dinas lain dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang berlandaskan NIK akan memberikan pelayanan yang efektif dan efisien baik waktu maupun tenaga.

b. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya akurasi data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Usaha sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya akurasi data dapat dilaksanakan sampai tingkat RT/RW. Data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan. Setiap ada peristiwa kependudukan dan dilaporkan, maka data akan semakin valid dan akurat sehingga pengambilan kebijakan dapat dilaksanakan dengan tepat.

c. Koordinasi antar dinas/OPD untuk sinkronisasi data dan perencanaan pembangunan berbasis data belum dilaksanakan optimal. Aspek kependudukan merupakan aspek yang strategis dan memerlukan sektor yang lain. Oleh karena itu koordinasi dan sinkronisasi lintas sektoral sangat diperlukan dalam membangun data yang akurat dan valid.

d. Koordinasi antar lembaga/kementrian yang berwenang mengeluarkan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil perlu terus ditingkatkan. Pencatatan perkawinan dan perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Kementrian Agama), pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Kementrian Hukum & HAM, pelayanan KTP KK dan akta belum terkoneksi seluruhnya.

B. Implikasi Kebijakan

1. Kebijakan akurasi dan validasi kependudukan

   Dinas kependudukan dan pencatatan sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi dan validitas data. Dukungan dari dinas/OPD lain sangat dibutuhkan agar akurasi dan kelengkapan data dapat tersaji dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan data kependudukan.

2. Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk

Kota Surakarta merupakan kota yang padat, menarik warga sekitarnya untuk menetap di Kota Surakarta. Selain itu pertumbuhan penduduk perlu untuk dikendalikan. Upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat dikoordinasikan dengan lintas sektor/dinas lain. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Memperpanjang waktu penundaan usia kawin
2. Mengatur jumlah kelahiran
3. Mengurangi angka kematian
4. Menjaga keseimbangan struktur penduduk.

3. Kebijakan Penataan Ruang dan Penyediaan Sarana Prasarana Berwawasan Kependudukan. Kebijakan pengembangan kependudukan yang meliputi perkiraan jumlah penduduk di masa mendatang dan distribusi kepadatan penduduk. Hal tersebut perlu ketersediaan sarana prasarana kebutuhan warga perkotaan. Proyeksi kepadatan maksimal penduduk suatu wilayah dapat dijadikan rujukan perencanaan daya tampung dan daya dukung wilayah.
4. Kebijakan Ketahanan Pangan

   Perkiraan pertumbuhan penduduk dapat dijadikan pertimbangan dalam penyediaan cadangan pangan daerah dan sumber kebutuhan energy protein bagi penduduk.
5. Kebijakan Kesehatan

   Angka kematian bayi 2,93 di Kota Surakarta sedangkan angka *neonatal* sebesar 2,22 dan angka *post neonatal* sebesar 0,71. Masih adanya kasus tersebut berimplikasi pada kebutuhan perbaikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pelayanan persalinan dan perilaku hidup sehat terus dilakukan sehingga kasus tersebut dapat terus diminimalkan. Umur median penduduk Kota Surakarta 33,14 tahun, hal ini berarti termasuk kategori umur tua karena di atas 30 tahun. Setengah penduduk Kota Surakarta berusia di atas 33,14

tahun dan setengahnya lagi di bawah 33,14 tahun. Kondisi ini perlu menjadi pertimbangan dalam menyusun rencana kebijakan jaminan kesehatan Lansia.

6. Kebijakan Pendidikan

   Jumlah penduduk usia pelajar (10-19 tahun) berjumlah 15,90%, merupakan usia pelajar terutama SMP dan SMA diperlukan perhatian khusus. Di usia pelajar ini perlu dimasukkan kurikulum/program yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pendidikan kecakapan agar dapat bersaing dan mempunyai bekal ketrampilan tertentu sehingga dapat mandiri. Hal tersebut dapat juga dilihat dari pencari kerja, yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SLTA/Sederajat.

7. Kebijakan Ketenagakerjaan

   Data tentang angkatan kerja yang belum bekerja menurut jenis kelamin dan tingkat pendidikan dapat dijadikan pertimbangan penyusunan kebijakan penyediaan lapangan kerja.

8. Kebijakan Sosial

   Data penduduk berdasarkan disabilitas, perceraian dan perempuan kepala rumah tangga dapat dijadikan pertimbangan pembuatan kebijakan penanganan masalah sosial.

Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
Kota Surakarta
Jl. Jendral Sudirman No. 2 Surakarta
Telp. (0271) 639554, 642020 psw 553

illustrator

GISA
Gerakan Indonesia
Sadar Administrasi Kependudukan

http://dispendukcapil.surakarta.go.id dispendukcapil@surakarta.go.id @dispendukcapilsolo **SMS Center : 0857-5579-5000**